

# **PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**

**Laporan Keuangan / *Financial Statements***

**31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut /  
*December 31, 2020 and for the Year then Ended***

**Dan Laporan Auditor Independen /  
*And Independent Auditors' Report***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2020**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR  
THE FINANCIAL STATEMENTS OF  
PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk  
FOR  
THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2020**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

Nama	Reinald Siswanto	Name
Alamat Kantor	Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat.	Office Address
Alamat Domisili	Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat.	Domicile
Telepon	+62 22 6011375	Telephone
Jabatan	Direktur Utama / President Director	Position
Nama	Firman Budidarma	Name
Alamat Kantor	Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat.	Office Address
Alamat Domisili	Jalan Magenta III No. B-25, Komp. Istana Regency Sudirman, Kota Bandung, Jawa Barat.	Domicile
Telepon	+62 22 6011375	Telephone
Jabatan	Direktur / Director	Position

Menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan");
- Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

*Declare that:*

- We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("the Company");*
- The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information in the Company's financial statements is complete and correct;*
  - The Company's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts.*
- We are responsible for the Company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 18 Mei 2021 / May 18, 2021

Reinald Siswanto  
Direktur Utama / President Director

Firman Budidarma  
Direktur / Director



## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00262/2.1035/AU.1/04/1432-1/1/VI/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

**PT Wahana Interfood Nusantara Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00262/2.1035/AU.1/04/1432-1/1/VI/2021

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

**PT Wahana Interfood Nusantara Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Hal lain

Laporan keuangan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 16 Maret 2020.


## Opinion

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

## Other matter

*The financial statements of PT Wahana Interfood Nusantara Tbk as of December 31, 2019 and for the year then ended were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on those financial statements on March 16, 2020.*

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS  
ANWAR & REKAN**



**Soadun Tampubolon, CPA**

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1432 / Public Accountant Registration No. AP. 1432

18 Mei 2021 / May 18, 2021



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**December 31, 2020**  
 (Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

<b>ASET</b>	<b>Catatan / Notes</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	2,4,29,30	88.644.585	489.696.253	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivable
Pihak ketiga	2,5,29,30	67.725.320.270	76.332.173.527	Third parties
Persediaan	2,6	76.910.896.783	57.820.845.432	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	2,7	17.261.310.135	11.270.982.022	Advances and prepaid expenses
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>161.986.171.773</b>	<b>145.913.697.234</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Uang muka perolehan aset tetap	2,8,26	33.264.000.000	33.264.000.000	Advances for fixed assets acquisition
Aset pajak tangguhan - neto	2,13c	604.825.926	811.418.190	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	2,9	67.899.416.744	70.453.472.318	Fixed assets - net
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>101.768.242.670</b>	<b>104.528.890.508</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>263.754.414.443</b>	<b>250.442.587.742</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**31 Desember 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**December 31, 2020**  
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2020	2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	2,12,29,30	81.386.805.746	67.357.367.630	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2,10,29,30	23.888.178.016	46.563.431.929	Third parties
Beban akrual	2,11,29,30	248.894.131	608.862.970	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	2,26,29,30	18.030.000.000	-	Due to a related party
Utang pajak	3,13a	1.610.858.246	2.808.800.626	Taxes payable
Keuntungan ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa balik aset tetap - neto		-	39.855.029	Deferred gain on sale and leaseback transaction of fixed assets - net
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	2,12,29,30	9.381.160.586	6.312.193.250	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2,15,29,30	383.111.062	455.770.467	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	2,14,29,30	361.023.612	-	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	2,14,29,30	-	690.636.143	Finance lease payables
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>135.290.031.399</b>	<b>124.836.918.044</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities net of current maturities:
Utang bank	2,12,29,30	15.673.517.220	14.925.504.226	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2,15,29,30	286.234.263	676.077.963	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	2,14,29,30	-	368.079.316	Finance lease payables
Liabilitas imbalan kerja	2,16	435.649.000	274.815.000	Employee benefits liability
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>16.395.400.483</b>	<b>16.244.476.505</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>151.685.431.882</b>	<b>141.081.394.549</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**31 Desember 2020**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**December 31, 2020**  
(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2020	2019	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized -
1.360.000.000 saham				1,360,000,000
dengan nominal				shares at par value of
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan				Issued and
disetor penuh -				fully paid -
560.284.938 saham				560,284,938 shares
pada tanggal				as of
31 Desember 2020				December 31, 2020
dan 560.242.105 saham				and 560,242,105 shares
pada tanggal				as of
31 Desember 2019	17	56.028.493.800	56.024.210.500	December 31, 2019
Tambahan modal disetor	2,18	39.869.638.418	39.856.788.518	Additional paid-in capital
Rugi komprehensif				Other comprehensive
lain		(101.694.480)	(54.222.000)	loss
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan				
penggunaannya	20	100.500.000	100.500.000	Appropriated
Belum ditentukan				
penggunaannya		16.172.044.823	13.433.916.175	Unappropriated
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>112.068.982.561</b>	<b>109.361.193.193</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN</b>				<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>		<b>263.754.414.443</b>	<b>250.442.587.742</b>	<b>AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Year Ended  
 December 31, 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2020	2019	
<b>PENJUALAN NETO</b>	2,21	171.048.708.670	216.197.806.076	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2,22	(143.396.373.624)	(180.574.517.564)	<b>COSTS OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>27.652.335.046</b>	<b>35.623.288.512</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	2,23	(2.500.811.416)	(3.271.251.636)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2,23	(9.401.649.600)	(9.739.661.528)	General and administrative expenses
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	2	(7.293.823)	82.684.959	Gain (loss) in exchange rate - net
Penghasilan operasi lain	2,24	356.895.346	767.556.806	Other income
Beban operasi lain	2,24	(14.453.637)	(8.376.160)	Other expenses
<b>LABA USAHA</b>		<b>16.085.021.916</b>	<b>23.454.240.953</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
Penghasilan keuangan	2,25	2.353.044	3.908.501	Finance income
Beban keuangan	2,25	(12.372.331.538)	(12.694.456.518)	Finance costs
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>3.715.043.422</b>	<b>10.763.692.936</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO</b>	2,13b	<b>(976.914.774)</b>	<b>(2.806.484.715)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE - NET</b>
<b>LABA NETO TAHUN BERJALAN</b>		<b>2.738.128.648</b>	<b>7.957.208.221</b>	<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>				<b>Item that will not be reclassified to profit or loss:</b>
Pengukuran kembali atas imbalan	2,16	(58.608.000)	(11.764.000)	Remeasurements of employee benefits
Pajak penghasilan terkait	2,13c	11.135.520	2.941.000	Related income tax
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN NETO - SETELAH PAJAK</b>		<b>(47.472.480)</b>	<b>(8.823.000)</b>	<b>NET OTHER COMPREHENSIVE LOSS - NET OF TAX</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>2.690.656.168</b>	<b>7.948.385.221</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>		<b>4,81</b>	<b>16,15</b>	<b>EARNINGS PER SHARE</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Saldo Laba / Retained Earnings</u>						
	<u>Modal Saham / Share Capital</u>	<u>Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital</u>	<u>Rugi Komprehensif Lain / Other Comprehensive loss</u>	<u>Telah ditentukan penggunaannya / Appropriated</u>	<u>Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated</u>	<u>Total Ekuitas / Total Equity</u>	
<b>Saldo</b>							<b>Balance at</b>
<b>1 Januari 2019</b>	<b>34.000.000.000</b>	<b>10.684.656.476</b>	<b>(45.399.000 )</b>	<b>-</b>	<b>5.577.207.954</b>	<b>50.216.465.430</b>	<b>January 1, 2019</b>
Cadangan umum	-	-	-	100.500.000	(100.500.000)	-	General reserve
Penerbitan saham baru dan penerimaan dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham dengan harga penawaran Rp 198 per saham setelah dikurangi biaya emisi saham	16.800.000.000	13.499.500.542	-	-	-	30.299.500.542	Issuance of shares and proceeds from the Initial Public Offering of shares at an offering price of Rp 198 per share after deducting share issuance costs
Penambahan modal saham dari realisasi eksekusi Waran Seri I dengan harga eksekusi Rp 400 per saham.	5.224.210.500	15.672.631.500	-	-	-	20.896.842.000	Additional paid-in capital from realization of Warrant Series I execution Rp 400 per shares
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	7.957.208.221	7.957.208.221	Net profit for the year
Rugi komprehensif lain - neto	-	-	(8.823.000)	-	-	(8.823.000)	Net other comprehensive - net
<b>Saldo</b>							<b>Balance of</b>
<b>31 Desember 2019</b>	<b>56.024.210.500</b>	<b>39.856.788.518</b>	<b>(54.222.000 )</b>	<b>100.500.000</b>	<b>13.433.916.175</b>	<b>109.361.193.193</b>	<b>December 31, 2019</b>
Penambahan modal saham dari realisasi eksekusi Waran Seri I dengan harga eksekusi Rp 400 per saham	4.283.300	12.849.900	-	-	-	17.133.200	Additional paid-in capital from realization of Warrant Series I execution Rp 400 per shares
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	2.738.128.648	2.738.128.648	Net profit for the year
Rugi komprehensif lain - neto	-	-	(47.472.480)	-	-	(47.472.480)	Net other comprehensive loss - net
<b>Saldo</b>							<b>Balance of</b>
<b>31 Desember 2020</b>	<b>56.028.493.800</b>	<b>39.869.638.418</b>	<b>(101.694.480 )</b>	<b>100.500.000</b>	<b>16.172.044.823</b>	<b>112.068.982.561</b>	<b>December 31, 2020</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2020	2019	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan		179.615.706.898	180.684.102.276	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(180.995.786.345)	(158.554.285.457)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(5.722.760.087)	(10.628.946.183)	Cash paid to employees
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya		(4.843.429.733)	(5.978.028.608)	Cash paid for operating expenses and others
Kas yang dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi		(11.946.269.267)	5.522.842.028	Cash generated from (used in) Operations
Penerimaan dari pendapatan keuangan		2.353.044	3.908.501	Proceeds from finance Income
Pembayaran pajak penghasilan badan		(1.894.673.196)	(2.620.999.274)	Corporate income tax paid
Pembayaran biaya keuangan		(12.372.331.538)	(12.815.460.468)	Finance cost paid
Penerimaan (pengeluaran) dari kegiatan operasi lainnya		(6.508.783.227)	316.376.700	Cash received (paid) from other Operations
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>		<b>(32.719.704.184)</b>	<b>(9.593.332.513)</b>	<b>Net Cash Used in Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap		-	190.909.091	Proceed from fixed asset
Perolehan aset tetap	9	(2.414.704.178)	(1.493.554.104)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran uang muka perolehan aset tetap		-	(33.264.000.000)	Advance paid for acquisition of fixed assets
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(2.414.704.178)</b>	<b>(34.566.645.013)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari eksekusi waran seri I	19	17.133.200	20.896.842.000	Proceeds from warrant series I Execution
Penerimaan utang pihak berelasi	32	18.030.000.000	-	Proceed from due to related party
Penerimaan utang bank jangka panjang	12,32	3.816.980.330	13.000.000.000	Proceed of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	12,32	-	(5.920.080.816)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	12,32	-	(12.268.739.806)	Payment of short-term bank loan
Penerimaan utang bank jangka pendek	12,32	14.029.438.116	-	Proceed of short-term bank loan
Pembayaran liabilitas sewa dan utang sewa pembiayaan	14,32	(697.691.847)	(974.857.357)	Payment of lease liabilities and finance lease payables
Penerimaan dari hasil penawaran umum perdana saham - neto		-	30.299.500.542	Proceeds from initial public offering - net
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	15,32	(462.503.105)	(643.181.073)	Payment of consumer financing payables
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b>34.733.356.694</b>	<b>44.389.483.490</b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
 31 Desember 2020  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)**  
 For the Year Ended  
 December 31, 2020  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2020	2019	
<b>KENAIKAN (PENURUNAN)</b>				<b>NET INCREASE (DECREASE)</b>
<b>NETO KAS DAN</b>				<b>IN CASH ON HAND AND IN</b>
<b>BANK</b>		(401.051.668)	229.505.964	<b>BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK</b>				<b>CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>PADA AWAL</b>				<b>AT THE BEGINNING OF THE</b>
<b>TAHUN</b>		489.696.253	260.190.289	<b>YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK PADA</b>				<b>CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>AKHIR TAHUN</b>	4	88.644.585	489.696.253	<b>AT THE END OF THE YEAR</b>

Lihat Catatan 32 atas laporan keuangan untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 32 to the financial statements for the supplementary cash flows information.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan"), didirikan pada tanggal 15 Februari 2006 berdasarkan Akta Notaris No. 8 Notaris Risdiyani Tandji, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-07395.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 11 Februari 2011 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 60, tanggal 27 Juli 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 57 tanggal 27 Agustus 2020 dari Notaris R. Tendy Suwarman, S.H., mengenai perubahan nilai nominal saham dan peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0154639.AH.01.11. Tahun 2020 tanggal 16 September 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum dan industri. Selanjutnya, sesuai perubahan anggaran dasar Perusahaan pada tanggal 7 Januari 2019, kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang industri kakao, industri makanan dari cokelat dan kembang gula, perdagangan besar gula, cokelat dan kembang gula, serta industri sirup, penggilingan aneka kacang dan pelumatan buah-buahan dan sayuran. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri makanan dari cokelat dan kembang gula.

Perusahaan memperoleh Izin Usaha Industri berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bandung No. 5/3204/IU/PMDN/2017 tanggal 20 Februari 2017. Perusahaan telah memperoleh Izin Edar Pangan Olahan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk setiap produk yang diproduksi dan dipasarkan oleh Perusahaan yang diperbaharui secara berkala.

PT Inter Jaya Corpora adalah entitas induk Perusahaan dan pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Reinald Siswanto.

**1. GENERAL**

**a. Company's Establishment**

*PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (the "Company"), established on February 15, 2006 based on Notarial Deed No. 8 of Risdiyani Tandji, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-07395.AH.01.01. Tahun 2011 dated February 11, 2011. and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 60, dated July 27, 2012.*

*The Company's Articles of Association had been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 57 dated August 27, 2020 of Notary R. Tendy Suwarman, S.H., concerning changes in the nominal value of shares and an increase in authorized capital and issued and fully paid capital of the Company. These amendments were received by Minister of Law and Human Rights as documented in Decision Letter No. AHU-0154639.AH.01.11. Year 2020 dated September 16, 2020.*

*In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of business activities of the Company is in the fields of general trade and industry. Furthermore, in accordance with the amendment to the Company's Articles of Association on January 7, 2019, the Company's business activities are in the cocoa industry, the food industry from chocolate and confectionery, the large trading of sugar, chocolate and confectionery trade, and the syrup industry, various nut milling and fruits and vegetables dozing. Currently, the Company's business activities are engaged in the food industry from chocolate and confectionery.*

*The Company obtained an Industrial Business License based on the Decree of the Head of the Investment Service and Integrated Services of the One Door District of Bandung No. 5/3204/IU/PMDN/2017 dated February 20, 2017. The Company has obtained a Processed Food Distribution License from the Food and Drug Supervisory Agency for each product that is produced and marketed by the Company which is updated regularly.*

*PT Inter Jaya Corpora is the parent company of the Company and the controlling shareholder of the Company is Reinald Siswanto.*

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)**

Alamat terdaftar kantor di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Tempat kegiatan usaha utama Perusahaan terletak di Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Kota Bandung, Jawa Barat. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2006.

**b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, serta Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Donny Hartanto  
 Komisaris : Tonny Sutanto Mahadarta

**Direksi**

Direktur Utama : Reinald Siswanto  
 Direktur : Firman Budidarma  
 Direktur : Irma Suntita

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**Komite Audit**

Ketua : Tonny Sutanto Mahadarta  
 Anggota : Anna Kania Widiatami  
 Anggota : Syaeful Munir

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan tetap pada Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Karyawan tetap	8	8	Permanent employee
Karyawan tidak tetap	227	212	Temporary employee
<b>Total</b>	<b>235</b>	<b>220</b>	<b>Total</b>

**1. GENERAL (continued)**

**a. Company's Establishment (continued)**

The address of the Company's registered office is in Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Principal place of business is in Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Kota Bandung, Jawa Barat. The Company started its commercial operations in 2006.

**b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Employees**

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 was as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner  
 Commissioner

**Board of Directors**

President Director  
 Director  
 Director

Boards of Commissioners and Directors are the Company's key management personnel. The key management has the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company.

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019 was as follows:

**Audit Committee**

Chairman  
 Member  
 Member

As of December 31, 2020 and 2019, total permanent employees in the Company and its subsidiaries are as follows (unaudited):



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran Umum Saham Perdana**

Pada tanggal 6 Maret 2019, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan Surat No. S-24/D.04/2019 untuk melakukan penawaran umum perdana 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dengan harga penawaran Rp 198 per saham, dan menerbitkan Waran Seri I sejumlah 56.000.000 dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah kronologis jumlah saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak penawaran umum saham perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2020:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Saham Pendiri	340.000.000	340.000.000
Pencatatan saham perdana dari penawaran umum saham	168.000.000	168.000.000
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2019	52.242.105	52.242.105
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2020	42.833	-
<b>Total</b>	<b>560.284.938</b>	<b>560.242.105</b>

**d. Penerbitan Laporan Keuangan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 15 April 2021.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Initial Public Offering**

On March 6, 2019, the Company obtained an Effective Statement from Finacial Services Authority ("OJK") in his Letter No. S-24/D.04/2019 to conduct initial public offering of 168,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 198 per share, and issue Series I Warrants of 56,000,000 provided that each shareholder holding 3 new shares is entitled to obtain 1 Series I Warrants, where every 1 Series I Warrants entitles the holder to purchase 1 new share of the Company at an exercise price of Rp 400 per share during the implementation period from September 20, 2019 to March 19, 2022. On March 20, 2019, all of the Company's shares and warrants have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

The following is a chronology of the total of the Company's issued and fully paid shares and shares listed on the Indonesia Stock Exchange from the initial public offering until December 31, 2020:

	<b>Shares</b>
Listing of initial public shares from a public offering of shares	
Execution of Series I Warrants in 2019	
Execution of Series I Warrants in 2020	
<b>Total</b>	

**d. Issuance of Financial Statements**

The management of the Company is responsible of the preparation of these financial statements that have been authorized for issue by the Board of Directors on April 15, 2021.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")**

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

**Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan *historical cost*, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali untuk penerapan PSAK yang baru dan revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan .

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah atau Rp yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES**

**Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")**

*The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and the Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") and the related BAPEPAM-LK regulation particularly Rules No. VIII.G.7, Appendix of the Decision Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 dated June 25, 2012 on "Presentation and Disclosure of Financial Statements for Public Listed Companies".*

**Basis of Measurement in Preparation of Financial Statements**

*The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared based on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.*

*The statement of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.*

*The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of new and revised PSAK effective January 1, 2020 as disclosed in this Note.*

*The preparation of financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3 to the financial statements.*

*The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah or Rp which also represents functional currency of the Company.*

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi**

Perusahaan telah menerapkan PSAK yang baru dan revisi, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020:

- PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan Tentang Judul Laporan Keuangan
- ISAK No. 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK No. 73: Sewa
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK No.71, Amendemen PSAK No.55 dan Amendemen PSAK No. 60 Tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.
- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73: Sewa

Kecuali untuk PSAK No. 71, PSAK No. 72 dan PSAK No. 73, penerapan standar yang direvisi tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

**PSAK No. 71: Instrumen Keuangan**

SAK No. 71 menggantikan PSAK No. 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian ekspektasian ("ECL"), yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Perusahaan melakukan penerapan atas PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 dengan menggunakan pendekatan restrospektif yang dimodifikasi. Pendekatan ini memungkinkan entitas untuk tidak menyajikan kembali periode sebelumnya, namun, penyesuaian dilakukan pada saldo awal periode pelaporan yang mencakup tanggal penerapan awal. Perusahaan tidak mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan karena dampaknya tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Adoption of New and Revised PSAK**

The Company adopted the following new and revised PSAK that are mandatory for application effective January 1, 2020:

- PSAK No. 1 (2019 Annual Improvements): Presentation of Financial Instruments
- Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements concerning the Title of the Financial Statements
- ISAK No. 36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK No. 16: Fixed Assets and PSAK No. 73: Leases
- PSAK No. 71: Financial Instruments
- Amendments to PSAK No. 71, Amendments to PSAK No. 55 and Amendments to PSAK No. 60 Regarding Interest Rate Benchmark Reform
- PSAK No. 72: Revenue from Contract with Customers
- PSAK No. 73: Lease

Except for PSAK No. 71, PSAK No. 72 and PSAK No. 73, the adoption of the revised standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year.

**PSAK No. 71: Financial Instruments**

PSAK No. 71 replaces PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assesment, recognition and measurement for allowance for impairments losses for financial instruments using the expected credit loss ("ECL") model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

The Company adopted PSAK No. 71, "Financial Instruments" effectively for the financial year beginning on January 1, 2020 using a modified retrospective approach. This approach allows an entity not to restate prior periods, however, adjustments are made at the beginning balance of the reporting period that includes the date of initial adoption. The Company did not recognize any cumulative impact at the beginning of the implementation since the impact is not significant.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi (lanjutan)**

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

Perusahaan memilih untuk mereklasifikasi semua pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan PSAK No. 55 sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi setelah penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2020.

PSAK No. 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan

PSAK No. 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan. PSAK No. 72 ini akan menggantikan PSAK No. 23: Pendapatan, PSAK No. 34: Kontrak Konstruksi, PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate, ISAK No. 10: Program Loyalitas Pelanggan, ISAK No. 21: Perjanjian Konstruksi Real Estat dan ISAK No. 27: Pengalihan Aset Dari Pelanggan. Penerapan PSAK No. 72 tidak mengakibatkan penyajian kembali karena penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap saldo komparatif dalam laporan keuangan.

PSAK No. 73: Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi, dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 dan menerapkan kebijaksanaan praktis berikut ini:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- Menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK No. 30: Sewa pada tanggal penerapan awal;
- Mengecualikan pengakuan untuk kontrak jangka pendek dan sewa guna usaha untuk aset bernilai rendah;
- Bergantung pada penilaiannya apakah sewa menjadi memberatkan sebelum tanggal penerapan awal;
- Mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak guna pada tanggal penerapan awal; dan
- Meninjau ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Adoption of New and Revised PSAK (continued)**

PSAK No. 71: Financial Instruments (continued)

The Company elected to reclassify all its loans and receivables per PSAK No. 55 as financial assets at amortized cost upon adoption of PSAK No. 71 on January 1, 2020.

PSAK No. 72: Revenue From Contract With Customers

PSAK No. 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer. This PSAK No. 72 will replace PSAK No. 23: Revenue, PSAK No. 34: Construction Contracts, PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activities, ISAK No. 10: Customer Loyalty Program, ISAK No. 21: Real Estate Construction Agreements and ISAK No. 27: Transfer of Assets From Customers. The adoption of PSAK No. 72 did not result to any restatements since the adoption has no significant impact in the comparative balances in the financial statements.

PSAK No. 73: Leases

The Company adopted PSAK No. 73 using the modified retrospective method of adoption, with the date of initial application of January 1, 2020 and applied the following practical expedient wherein it:

- Use single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- Applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK No. 30: Leases at the date of initial application;
- Use the recognition exemptions for short-term and lease contracts for low-value assets;
- Relied on its assessment whether leases are onerous immediately before the date of initial application;
- Excluded the initial direct cost from measurement of right-to-use asset at the date of initial application; and
- Use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi (lanjutan)**

PSAK No. 73: Sewa (lanjutan)

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, "Sewa", dan utang sewa pembiayaan direklasifikasi ke liabilitas sewa. Dampak penerapan di awal dijelaskan dalam Catatan 14 atas laporan keuangan.

**Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam menerjemahkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam jumlah Rupiah, Perusahaan menggunakan kurs tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Dolar Amerika Serikat	14.105

**Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi**

Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 26 atas laporan keuangan.

**Instrumen Keuangan**

**Aset Keuangan**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Adoption of New and Revised PSAK (continued)**

PSAK No. 73: Leases (continued)

On the adoption of PSAK No. 73, the Company recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK No. 30, "Leases" and existing obligation under finance lease were reclassified to lease liabilities. The impact of applicable is described in Note 14 to the financial statements.

**Foreign Currency Transactions and Balances**

The functional currency of the Company is Indonesian Rupiah, which is also the presentation currency used in the preparation of the financial statements.

In translating the foreign currency-denominated monetary assets and liabilities into Rupiah amounts, the Company used as December 31, 2020 and 2019 exchange rates as follow:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dolar Amerika Serikat	14.105	13.901	United States Dollar

**Transactions with Related Parties**

In accordance with PSAK No. 7, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 26 to the financial statements.

**Financial Instrumens**

**Financial Assets**

Accounting policies applied from January 1, 2020

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and can not change the classification already made at initial adoption.

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank dan piutang usaha. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

Financial assets are classified in the following categories:

- Financial assets at amortized cost, and
- Financial assets at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.

As at December 31, 2020, the Company had only financial assets classified as financial assets at amortized cost. The Company's financial assets include cash on hand and in banks and trade receivables. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the assets have ceased to exist or have been transferred and the Company has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan dari aset keuangan berdasarkan pada kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar.

Perusahaan mengelompokkan aset keuangannya sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut merupakan aset lancar apabila jatuh tempo kurang dari dua belas bulan, selain dari itu akan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan terdiri dari akun kas dan bank dan piutang usaha.

**Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang pihak berelasi, utang bank, utang pembiayaan konsumen, liabilitas sewa, utang sewa pembiayaan dan beban akrual. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

Accounting policies applied prior to January 1, 2020

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market place concerned.

The Company may classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investment and (iv) available-for-sale financial assets.

As of December 31, 2019, the Company only has financial assets classified as financial assets that are measured at amortized cost. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets for maturities shorter than twelve months; otherwise, they are classified as non-current assets. The Company loans and receivables comprised of cash on hand and in banks and trade receivables.

**Financial Liabilities**

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

- Financial liabilities at amortized cost; and
- Financial liabilities at fair value through profit and loss ("FVTPL").

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company had only financial liabilities classified as financial liabilities at amortized. The Company's financial liabilities include trade payables, due to a related party, bank loans, consumer financing payables, lease liabilities, finance lease payables and accrued expenses. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

**Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai. Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Financial Instruments (continued)**

**Financial Liabilities (continued)**

*Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.*

*A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.*

*When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.*

**Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Company has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

**Impairment of Financial Assets**

Accounting policies applied from January 1, 2020

*The Company applies expected credit loss ("ECL") model for measurement and recognition of impairment loss. At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.*

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal aset Keuangan tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut dikurangi baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan akun penyisihan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti obyektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

**Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Financial Instruments (continued)**

**Impairment of Financial Assets (continued)**

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables without significant financing component.

Accounting policies applied prior January 1, 2020

At each reporting date, the Company evaluates whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

For financial asset measured at amortized cost, loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial assets. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

Management firstly assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If an entity determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

**Determination of Fair Value**

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market or, in the absence of principal market, the most advantageous market to which the Company has access at that date. When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)**

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

**Kas dan Bank**

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

**Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, di mana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lain dan biaya tidak langsung yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

**Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus *straight-line method*.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Determination of Fair Value (continued)**

*If there is no quoted price in an active market, the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.*

**Cash on Hand and in Banks**

*Cash on hand and in banks consist of Cash on hand and in banks neither used as collateral nor restricted.*

**Inventories**

*Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories shall comprise all costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition, which is determined using the moving average method. The cost of finished goods and work in process comprises raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity). Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.*

*When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.*

*Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for impairment and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.*

**Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.*



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Sesuai dengan ISAK No. 36, Perusahaan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Kelompok Usaha menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 "Aset tetap".

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun di mana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Fixed Assets**

*Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land are measured at cost and not depreciated.*

*In accordance with ISAK No. 36, the Company analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these landrights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 73, "Lease". If landrights are substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK No. 16 "Fixed Assets".*

*Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.*

*Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred.*

*All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.*

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**Aset Tetap (lanjutan)**

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan selama estimasi manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Year</u>	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Mesin	8 - 10	<i>Machineries</i>
Peralatan	4 - 8	<i>Equipment</i>
Peralatan kantor	4 - 8	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	4 - 8	<i>Vehicles</i>

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

**Sewa**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

**Perusahaan sebagai penyewa**

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Fixed Assets (continued)**

*Depreciation is calculated using straight-line method to allocate the depreciable amount over the estimated useful lives of the asset as follows:*

*The assets' residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.*

*The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

*Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.*

**Leases**

Accounting polices applied from January 1, 2020

**Company as a lessee**

*At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.*

*To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:*

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset.*

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**Sewa (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)**

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa;
- biaya langsung awal yang dikeluarkan; dan
- estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan tambahan satu atau lebih komponen sewa atau nonsewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Leases (continued)**

Accounting polices applied from January 1, 2020 (continued)

**Company as a lessee (continued)**

The Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises:

- the initial amount of the lease liability;
- lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive;
- initial direct cost incurred; and
- an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.

For a contract that contains a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative standalone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**Sewa (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)**

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" di dalam laporan posisi keuangan.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa jika Perusahaan menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu sebagai imbalan atas pembayaran atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Leases (continued)**

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

**Company as a lessee (continued)**

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" in the statement of financial position.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Accounting policies applied prior January 1, 2020

An arrangement, comprising a transaction or a series of transactions, is or contains a lease if the Company determines that the arrangement conveys a right to use a specific asset or assets for an agreed period of time in return for a payment or a series of payments. Such a determination is made based on an evaluation of the substance of the arrangement and is regardless of whether the arrangement takes the legal form of a lease

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**Sewa (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(i) Sewa operasi sebagai lessee

Ketika sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan lessor, maka suatu sewa diklasifikasi sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan metode garis lurus selama masa sewa.

(ii) Aset yang diperoleh dengan sewa pembiayaan

Sewa aset tetap di mana Perusahaan mengasumsikan telah menerima pengalihan seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal sewa sebesar jumlah yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian liabilitas dan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas. Jumlah liabilitas sewa, setelah dikurangi beban keuangan, termasuk dalam liabilitas sewa pembiayaan. Beban bunga dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga konstan atas saldo liabilitas dari setiap periode.

Aset sewaan yang dikapitalisasi disusutkan selama masa manfaat aset kecuali jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, dalam hal tersebut maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

**Liabilitas Imbalan Kerja**

Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pascakerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Leases (continued)**

Accounting policies applied prior January 1, 2020 (continued)

(i) Operating lease as lessee

*Where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor, the leases are classified as operating leases. Payments made under operating leases are taken to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.*

(ii) Assets acquired under finance leases

*Leases of fixed assets where the Company assumes substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments.*

*Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in obligations under finance leases. The interest element of the finance cost is taken to profit or loss over the leased period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.*

*Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.*

**Employee Benefits Liability**

*The Company provides defined employee benefits to their employees in accordance with Indonesian Labor Law No. 13/2003.*

*The Company's net liability in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the post-employment benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The post-employment benefit obligation is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.*

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)**

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

**Pengakuan Pendapatan dan Beban**

**Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan**

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- (i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- (iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- (iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- (v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Employee Benefits Liability (continued)**

*Remeasurements of employee benefits liability, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.*

*The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.*

**Revenue and Expense Recognition**

**Revenue from contracts with customers**

*Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:*

- (i) Identify contract(s) with a customer.*
- (ii) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- (iii) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
- (iv) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
- (v) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

**Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)**

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan. Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha".

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**Beban**

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK No. 72 dan diakui sebagai aset lancar lain-lain.

Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Beban bunga

Beban bunga untuk semua liabilitas keuangan yang mengandung bunga diakui dalam 'Biaya keuangan' dalam laporan laba rugi dengan menggunakan EIR liabilitas keuangan yang terkait.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Revenue and Expense Recognition (continued)**

**Revenue from contracts with customers (continued)**

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied. Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables".

Sales of goods

Revenue from the sale of physical goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership have been transferred to the customer. This is usually taken as the time when the goods are delivered and the customer has accepted the goods.

Interest income

Interest income is recognized on a time-proportion basis using the effective interest method.

**Expenses**

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK No. 72 and recognized as other current assets.

Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates

Interest expense

Interest expense for all interest-bearing financial liabilities are recognized in 'Finance costs' in the statement of profit or loss using the EIR of the financial liabilities to which they relate.



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

**Beban (lanjutan)**

Beban lain-lain

Beban lain-lain diakui pada saat terjadinya.

**Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

(i) Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain entitas dalam Perusahaan karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing entitas di dalam Perusahaan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan keuangan .

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

(ii) Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Revenue and Expense Recognition (continued)**

**Expenses (continued)**

Other expenses

Other expenses are recognized when they are incurred.

**Income Tax**

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit and loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

(i) Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit as reported in the respective profit or loss and other comprehensive income of the companies in the Company because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable nor deductible. The respective current tax liability of each entity in the Company is calculated using tax rates that have been enacted at the financial statements.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return ("SPT") in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of provision that may arise.

(ii) Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**Pajak Penghasilan (lanjutan)**

(ii) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari (a) pengakuan awal *goodwill*; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika, dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Income Tax (continued)**

(ii) *Deferred Tax (continued)*

*Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences and the carry forward of unused tax losses can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from (a) the initial recognition of goodwill; (b) or of an asset or liability in a transaction that is (i) not a business combination, and (ii) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.*

*The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.*

*Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.*

*Amendments to respective tax obligations of the Company are recorded when tax assessment letter ("SKP") is received or, if objected to or appealed against by the Company, when the result of the objection or appeal is determined.*

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**Laba Neto per Saham**

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun tersebut.

Laba per saham dilusian dihitung manakala Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

**Tambahan Modal Disetor - Neto**

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas. Biaya emisi efek ekuitas merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas sebagaimana diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK. Biaya-biaya seperti biaya pencatatan saham di bursa atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham atau pemecahan saham dan biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek ekuitas, dibebankan langsung pada laba rugi.

**Biaya Emisi Saham**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

**Informasi Segmen**

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Earnings per Share**

*Basic earnings per share is computed by dividing net income for the period attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the year.*

*Diluted earnings per share is calculated when Company has instruments which are dilutive potential ordinary shares.*

**Additional Paid-in Capital - Net**

*Additional paid-in capital represents the excess of share issuance over its par value less subscription costs. Subscription costs comprises all costs pertain with the issuance of shares as stipulated in BAPEPAM-LK regulations. Listing cost for outstanding shares, cost related with stock dividend or stock splits and other costs which are not directly attributable to the issuance of shares is recognized directly in profit or loss.*

**Subscription Cost**

*Costs incurred in connection with the issuance of the Company's shares to the public are deducted directly from the proceeds of the issuance and are presented as a deduction from the additional paid-in capital account in the statement of financial position.*

**Segment Information**

*A segment is a distinguishable component of the Company that engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.*

*Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intra Company transactions are eliminated.*

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI PENTING**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

**Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Penyisihan pajak penghasilan badan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan, diungkapkan pada Catatan 12 laporan keuangan.

**3. CRITICAL JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

*The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.*

**Judgments**

*In the process of applying the Company's accounting policies, management made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:*

Determination of functional currency

*The functional currency of each entity in the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.*

Provision for income tax

*Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.*

*Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgment.*

*The Company's carrying amount of tax payables and deferred tax assets are disclosed in Note 12 to the financial statements.*

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated**

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 telah terpenuhi. Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2, mulai 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan jangka waktu yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika secara wajar dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika sudah dipastikan secara wajar tidak akan dilakukan perpanjangan.

**Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Mengestimasi masa manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal laporan keuangan diungkapkan di dalam Catatan 9 atas laporan keuangan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)**

**Judgments continued)**

Classification of financial assets and financial liabilities

*Prior to January 1, 2020, the Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. As disclosed in Note 2, beginning January 1, 2020, the Company classifies its financial assets depending on the business model for managing those financial assets and whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

*The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2 to the financial statements.*

Company as Lessee

*The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.*

**Sources of estimation uncertainty**

*The key assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Company's assumptions and estimates are based on a reference available at the time the financial statements are prepared. Current situation and assumptions regarding future developments, may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.*

Estimation of useful lives of fixed assets

*The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the fixed assets' estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's fixed assets at the statement of financial position date is disclosed in Note 9 to the financial statements.*

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)**

Penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari telah jatuh tempo sebagai pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggung jawaban dengan *letter of credit* dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tarif default yang diamati secara historis atas Perusahaan. Kelompok Usaha akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Pada setiap tanggal pelaporan, rasio default historis yang diamati disesuaikan dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili default pelanggan sebenarnya di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha Perusahaan pada tanggal laporan keuangan diungkapkan di dalam Catatan 5 atas laporan keuangan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Dalam menentukan penyisihan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan serta permintaan pasar dimasa datang atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 6 atas laporan keuangan.

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penilaian penurunan untuk aset nonkeuangan, selain *goodwill* dilakukan ketika indikator penurunan nilai tertentu yang hadir. Sedangkan untuk *goodwill*, pengujian penurunan nilai wajib dilakukan minimal setiap tahun terlepas dari apakah atau tidak ada indikasi penurunan nilai. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar material dapat memengaruhi penilaian nilai dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bias memiliki dampak material terhadap hasil usaha.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)**

**Sources of estimation uncertainty (continued)**

Impairment of trade receivables

*The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).*

*The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.*

*The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The carrying amount of the Company's trade receivables at the statement of financial position date is disclosed in Note 5 to the financial statements.*

Provision for decline in value of inventories

*Determining the allowance for decline in value of inventories requires management to estimate for the future saleability and market demand of the inventories. Significant changes in these assumptions may materially affect the results of the operations. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 6 to the financial statements.*

Impairment of non-financial assets

*Impairment review for non-financial assets, other than goodwill is performed when certain impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.*

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated**

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)**

**Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)**

**Sources of estimation uncertainty (continued)**

Liabilitas imbalan kerja

Employee benefits liability

Penentuan liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pension dan tingkat kematian.

The determination of the Company's employee benefits liability and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2 atas laporan keuangan. Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat memengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan diungkapkan pada Catatan 16 atas laporan keuangan.

Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2 to the financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its long-term employee benefits liability and employee benefits expense. The carrying amount of the Company's long-term employee benefits liability is disclosed in Note 16 to the financial statements.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Evaluating provisions and contingencies

Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasehat hukum Perusahaan yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Perusahaan mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan memperhitungkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Company's legal counsel handling those proceedings. The Company sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57.

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57.

Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

The Company makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN BANK**

	<b>2020</b>
<b>Kas</b>	
Rupiah	22.698.700
<b>Bank</b>	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	6.022.097
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	22.101.008
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.069.771
PT Bank UOB Indonesia	16.471.051
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.675.436
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.043.718
PT Bank UOB Indonesia	13.562.804
Sub-total bank	65.945.885
<b>Total</b>	<b>88.644.585</b>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

**5. PIUTANG USAHA**

	<b>2020</b>
<b>Pihak ketiga</b>	
Pelanggan dalam negeri	67.558.362.206
Pelanggan luar negeri	166.958.064
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	-
<b>Total</b>	<b>67.725.320.270</b>

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya jatuh tempo berkisar antara 30 sampai 120 hari. Piutang diakui sebesar jumlah di tagihan yang mencerminkan nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>
Rupiah	67.558.362.206
Dolar Amerika Serikat	166.958.064
<b>Total</b>	<b>67.725.320.270</b>

**4. CASH ON HAND AND IN BANKS**

	<b>2019</b>	
	20.000.000	<b>Cash</b>
		Rupiah
		<b>Cash in banks</b>
		Rupiah
	444.889.200	PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	1.523.656	PT Bank OCBC NISP Tbk
	2.798.173	PT Bank UOB Indonesia
		United States Dollar
	2.429.341	PT Bank Pan Indonesia Tbk
	4.367.141	PT Bank OCBC NISP Tbk
	13.688.742	PT Bank UOB Indonesia
	469.696.253	Sub-total bank
	<b>489.696.253</b>	<b>Total</b>

As of December 31, 2020 and 2019, there were no cash on hand and cash in banks placed on related parties nor pledged.

**5. TRADE RECEIVABLES**

	<b>2019</b>	
	76.527.154.515	<b>Third parties</b>
	122.056.428	Domestic customers
	(317.037.416)	overseas customers
		Less allowance for impairment loss
	<b>76.332.173.527</b>	<b>Total</b>

Trade receivables are non-interest bearing and are generally on 30 to 120 days terms. They are recognized at their original invoice amounts which represent their fair values on initial recognition.

Trade receivables are denominated in the following currencies:

	<b>2019</b>	
	76.527.154.515	Rupiah
	122.056.428	United States Dollar
	<b>76.649.210.943</b>	<b>Total</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	67.349.163.810
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	
1 - 30 hari	347.045.000
31 - 60 hari	29.111.460
61 - 90 hari	-
91 - 120 hari	-
Total	<u>67.725.320.270</u>
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	-
<b>Neto</b>	<b><u>67.725.320.270</u></b>

Seluruh piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12).

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Saldo awal tahun	317.037.416
Penyisihan penurunan nilai tahun berjalan	-
Pemulihan	<u>(317.037.416)</u>
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b><u>-</u></b>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha.

**6. PERSEDIAAN**

	<u>2020</u>
Bahan baku (Catatan 22)	62.472.701.322
Barang dalam proses (Catatan 22)	7.528.587.427
Barang jadi (Catatan 22)	6.909.608.034
<b>Total</b>	<b><u>76.910.896.783</u></b>

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 12).

**5. TRADE RECEIVABLES (continued)**

The details of trade receivables based on the aging are as follows:

	<u>2019</u>	
	47.795.163.035	Neither past due not impaired
		Past due but not impaired
		1 - 30 days
		31 - 60 days
		61 - 90 days
		91 - 120 days
Total	<u>76.649.210.943</u>	Total
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(317.037.416)	Less allowance for impairment loss
<b>Neto</b>	<b><u>76.332.173.527</u></b>	<b>Net</b>

All trade receivables were used as collateral for short-term and long-term bank loans (Note 12).

Movements in the allowance for impairment loss of trade receivables which were wholly based on individual assessments were as follows:

	<u>2019</u>	
	-	Balance at beginning of year
	317.037.416	Provisions during the year
	-	Recovery
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b><u>317.037.416</u></b>	<b>Balance at End of Year</b>

The management believed that allowance for impairment loss of trade receivables was adequate to cover impairment losses on uncollectible trade receivables.

**6. INVENTORIES**

	<u>2019</u>	
	44.587.875.998	Raw materials (Note 22)
	6.250.441.188	Work in process (Note 22)
	6.982.528.246	Finished goods (Note 22)
<b>Total</b>	<b><u>57.820.845.432</u></b>	<b>Total</b>

Inventories were pledged as collateral for bank loan (Note 12).

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 25.300.000.000 dan Rp 61.300.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

	<u>2020</u>
<b>Uang muka</b>	
Pembelian bahan baku dan kemasan	17.135.496.257
Pembelian mesin (Catatan 9)	-
Lain-lain	-
Sub-total	<u>17.135.496.257</u>
<b>Beban dibayar di muka</b>	
Sewa	69.473.680
Asuransi	38.404.698
Lain-lain	17.935.500
Sub-total	<u>125.813.878</u>
<b>Total</b>	<u><b>17.261.310.135</b></u>

**8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP**

	<u>2020</u>
Mesin - pihak ketiga	21.475.014.500
Hak atas tanah:	
Pihak berelasi (Catatan 26)	6.988.985.500
Pihak ketiga	4.800.000.000
<b>Total</b>	<u><b>33.264.000.000</b></u>

Mesin

Akun ini merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan perolehan mesin dan akan direklasifikasikan ke aset dalam penyelesaian pada saat mesin tersebut diterima oleh Perusahaan.

Perjanjian Jual Beli tanggal 28 Januari 2019 telah ditandatangani oleh Perusahaan dan PT Inti Jaya Internasional ("IJI"), pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah uang muka perolehan mesin yang telah diberikan kepada IJI adalah sebesar Rp 21.475.014.500. Mesin tersebut diharapkan akan diterima Perusahaan pada bulan Juni 2021.

**6. INVENTORIES (continued)**

Inventories were covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with a third party amounting to Rp 25,300,000,000 and Rp 61,300,000,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. The management believed that these sums insured were adequate to cover possible losses on insured inventories.

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of inventories as of December 31, 2020 and 2019.

**7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES**

	<u>2019</u>	
		<b>Advances</b>
		Purchase of raw material and Packaging
		Purchase of machinery (Note 9)
		Others
		Sub-total
		<b>Prepaid expenses</b>
		Rent
		Insurance
		Others
		Sub-total
		<b>Total</b>

**8. ADVANCES FOR FIXED ASSET ACQUISITION**

	<u>2019</u>	
		Machinery - third party
		Land rights
		Related party (Note 26)
		Third party
		<b>Total</b>

Machinery

This account represents advances given to third party suppliers in connection with the acquisition of machinery and will be reclassified to assets in progress when the machine is received by the Company.

The Sale and Purchase Agreement dated January 28, 2019 was signed by the Company and PT Inti Jaya Internasional ("IJI"), a third party. As of December 31, 2019, total advance for the acquisition of machinery granted to IJI was Rp 21,475,014,500. The machine is expected to be received by the Company in June 2021.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP (lanjutan)**

Mutasi uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Saldo awal	21.475.014.500
Penambahan	-
Reklasifikasi ke aset tetap	-
<b>Total</b>	<b><u>21.475.014.500</u></b>

Hak atas tanah

Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tanggal 7 Januari 2019 dengan Reinald Siswanto (pihak berelasi) menyetujui jual beli atas tanah yang terletak di Sumedang, Jawa Barat, seluas 6.280 M<sup>2</sup> dengan harga Rp 6.988.985.500. Perjanjian tersebut telah dinyatakan dalam Akta Perjanjian No. 8 tanggal 1 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Perjanjian Pengerjaan Jasa Konstruksi tanggal 28 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan CV Raden Cipta Karya ("RCK"), pihak ketiga, RCK menyetujui untuk melakukan pengerjaan jasa konstruksi pembangunan pabrik baru milik Perusahaan yang terletak di Sumedang, Jawa Barat, seluas 2.291,6 M<sup>2</sup>. Pada tanggal 30 September 2019, jumlah uang muka perolehan bangunan yang telah diberikan kepada RCK adalah sebesar Rp 4.800.000.000.

**8. ADVANCES FOR FIXED ASSET ACQUISITION (continued)**

Movements for advances for machine acquisition are as follows:

	<u>2019</u>	
	1.629.299.617	<i>Beginning balance</i>
	21.475.014.500	<i>Addition</i>
	(1.629.299.617)	<i>Reclassification to fixed assets</i>
<b>Total</b>	<b><u>21.475.014.500</u></b>	<b><i>Total</i></b>

Land rights

The Company entered into sale and purchase agreement dated January 7, 2019 with and Reinald Siswanto (related party) for the sale and purchase of land located in Sumedang, West Java, covering an area of 6,280 M<sup>2</sup> at a price of Rp 6,988,985,500. The agreement has been stated in the Agreement Deed No. 8 February 1, 2019 made before Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a Notary in Jakarta.

Based on the Construction Services Work Agreement dated January 28, 2019 which was signed by the Company and CV Raden Cipta Karya ("RCK"), a third party, RCK agreed to undertake construction work on the construction of the Company's new factory plant located in Sumedang, West Java, covering an area of 2,291.6 M<sup>2</sup>. As of September 30, 2019, the total advance for building acquisition that had been given to RCK amounted to Rp 4,800,000,000.

**9. ASET TETAP**

**9. FIXED ASSETS**

	<u>2020</u>					
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Reklasifikasi / Reclassification</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>						<b><u>Acquisition Costs</u></b>
Tanah	35.537.869.134	-	-	-	35.537.869.134	<i>Land</i>
Bangunan	5.163.870.590	393.669.800	-	-	5.557.540.390	<i>Buildings</i>
Mesin	29.872.171.137	1.904.270.923	-	-	31.776.442.060	<i>Machinery</i>
Peralatan	4.419.323.162	239.621.000	-	-	4.658.944.162	<i>Equipment</i>
Peralatan kantor	124.518.875	-	-	-	124.518.875	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	3.009.156.685	-	-	-	3.009.156.685	<i>Vehicles</i>
Sub-total	78.126.909.583	2.537.561.723	-	-	80.664.471.306	<i>Sub-total</i>
<b><u>Aset pembiayaan konsumen</u></b>						<b><u>Consumer financed asset</u></b>
Kendaraan	1.983.202.713	-	-	-	1.983.202.713	<i>Vehicles</i>
<b><u>Aset hak-guna</u></b>						<b><u>Rights-of-use assets</u></b>
Mesin	5.560.000.000	-	-	-	5.560.000.000	<i>Machinery</i>
<b>Total Biaya Perolehan</b>	<b><u>90.470.112.296</u></b>	<b><u>2.537.561.723</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>88.207.674.019</u></b>	<b><u>Total Acquisition Costs</u></b>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>						<b><u>Accumulated Depreciation</u></b>
Bangunan	496.287.630	269.675.565	-	-	765.963.195	<i>Buildings</i>
Mesin	9.328.989.581	2.790.075.586	-	-	12.119.065.167	<i>Machinery</i>
Peralatan	2.435.101.199	605.259.607	-	-	3.040.360.806	<i>Equipment</i>
Peralatan kantor	97.726.350	14.980.026	-	-	112.706.376	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	1.716.868.551	613.626.513	-	-	2.330.495.064	<i>Vehicles</i>
Sub-total	14.074.973.311	4.293.617.297	-	-	18.368.590.608	<i>Sub-total</i>
<b><u>Aset hak-guna</u></b>						<b><u>Rights-of-use assets</u></b>
Mesin	1.141.666.667	798.000.000	-	-	1.939.666.667	<i>Machinery</i>
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b><u>15.216.639.978</u></b>	<b><u>5.091.617.297</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>20.308.257.275</u></b>	<b><u>Total Accumulated Depreciation</u></b>
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b><u>75.253.472.318</u></b>				<b><u>67.899.416.744</u></b>	<b><u>Net Book Value</u></b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)****9. FIXED ASSETS (continued)**

	2019					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>Acquisition Costs</b>
Tanah	35.537.869.134	-	-	-	35.537.869.134	Land
Bangunan	5.163.870.590	-	-	-	5.163.870.590	Buildings
Mesin	27.457.065.516	785.806.004	-	1.629.299.617 <sup>1)</sup>	29.872.171.137	Machinery
Peralatan	3.808.000.062	611.323.100	-	-	4.419.323.162	Equipment
Peralatan kantor	124.518.875	-	-	-	124.518.875	Office equipment
Kendaraan	1.260.511.185	96.425.000	293.050.000	1.945.270.500	3.009.156.685	Vehicles
Sub-total	73.351.835.362	1.493.554.104	293.050.000	3.574.570.117	78.126.909.583	Sub-total
<b>Aset pembiayaan konsumen</b>						<b>Consumer financed asset</b>
Kendaraan	2.748.230.740	1.180.242.473	-	(1.945.270.500)	1.983.202.713	Vehicles
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						<b>Finance lease</b>
Mesin	5.560.000.000	-	-	-	5.560.000.000	Machinery
<b>Total Biaya Perolehan</b>	<b>81.660.066.102</b>	<b>2.673.796.577</b>	<b>293.050.000</b>	<b>1.629.299.617</b>	<b>85.670.112.296</b>	<b>Total Acquisition Costs</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	238.094.100	258.193.530	-	-	496.287.630	Buildings
Mesin	6.550.885.495	2.778.104.086	-	-	9.328.989.581	Machinery
Peralatan	1.891.421.933	543.679.266	-	-	2.435.101.199	Equipment
Peralatan kantor	81.322.746	16.403.604	-	-	97.726.350	Office equipment
Kendaraan	1.331.795.134	501.072.375	115.998.958	-	1.716.868.551	Vehicles
Sub-total	10.093.519.408	4.097.452.861	115.998.958	-	14.074.973.311	Sub-total
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						<b>Finance lease</b>
Mesin	585.666.667	556.000.000	-	-	1.141.666.667	Machinery
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>10.679.186.075</b>	<b>4.653.452.861</b>	<b>115.998.958</b>	<b>-</b>	<b>15.216.639.978</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>70.980.880.027</b>				<b>70.453.472.318</b>	<b>Net Book Value</b>

Catatan:

<sup>1)</sup> Reklasifikasi dari uang muka ke aset tetap.

Note:

<sup>1)</sup> Reclassification from advances to fixed assets.

Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap rincian kelas aset adalah sebagai berikut:

The impact of adoption PSAK 73 to the details of asset class are as follows:

	Biaya Perolehan/ Acquisition Costs		
	1 Januari 2020 (yang sebelumnya dilaporkan) / January 1, 2020 (as previously reported)	Penyesuaian PSAK No. 73/ PSAK No. 73 adjustment	1 Januari 2020 (yang disesuaikan) / January 1, 2020 (as adjusted)
<u>Aset sewa pembiayaan/ Assets under finance lease</u>			
Mesin / Machinery	5.560.000.000	(5.560.000.000)	-
<u>Aset hak-guna/ Right-of-use assets</u>			
Mesin / Machinery	-	(5.560.000.000)	5.560.000.000
	Akumulasi Depresiasi / Accumulated Depreciation		
	1 Januari 2020 (yang sebelumnya dilaporkan) / January 1, 2020 (as previously reported)	Penyesuaian PSAK No. 73/ PSAK No. 73 adjustment	1 Januari 2020 (yang disesuaikan) / January 1, 2020 (as adjusted)
<u>Aset sewa pembiayaan/ Assets under finance lease</u>			
Mesin / Machinery	1.141.666.667	(1.141.666.667)	-
<u>Aset hak-guna/Right-of-use assets</u>			
Mesin / Machinery	-	(1.141.666.667)	1.141.666.667

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Harga jual aset tetap	-	190.909.091
Nilai buku neto aset tetap	-	(177.051.042)
<b>Keuntungan penjualan aset tetap</b> <b>(Catatan 24)</b>	<b>-</b>	<b>13.858.049</b>

**9. FIXED ASSETS (continued)**

The detail of gain on sale of fixed assets are as follows:

Selling price of fixed assets  
 Net book value of fixed assets  
**Gain from sale of fixed assets**  
**(Note 24)**

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	4.165.892.543	3.852.994.736
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	925.724.754	800.458.125
<b>Total</b>	<b>5.091.617.297</b>	<b>4.653.452.861</b>

Depreciation was charged as follows:

Costs of good sold  
(Note 22)  
 General and administrative  
 expenses (Note 23)  
**Total**

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dapat diperbaharui akan jatuh tempo antara tahun 2034, 2043 dan 2049. Manajemen berpendapat bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land rights are held under Renewable Building Rights titles ("HGB") which will expire between 2034, 2043 and 2049. Management believes that the term of HGB can be extended upon expiration.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 27.616.243.200 dan Rp 30.388.559.275. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2020 and 2019, fixed assets are insured against fire, theft and other risks to a third party insurance companies with a sum of Rp 27,616,243,200 and Rp 30,388,559,275, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanah, bangunan dan mesin Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 12).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's land, building and machinery were pledged as collateral for bank loan (Note 12).

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as of December 31, 2020 and 2019.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA****a. Berdasarkan pemasok**

	<u>2020</u>
<u>Pihak Ketiga</u>	
Pemasok dalam negeri	23.768.785.115
Pemasok luar negeri	119.392.901
<b>Total</b>	<b><u>23.888.178.016</u></b>

**b. Berdasarkan umur**

	<u>2020</u>
Belum jatuh tempo	23.278.935.706
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	240.235.998
31 - 60 hari	27.690.275
61 - 90 hari	341.316.037
<b>Total</b>	<b><u>23.888.178.016</u></b>

**c. Berdasarkan mata uang**

	<u>2020</u>
Rupiah	23.768.785.115
Dolar Amerika Serikat	119.392.901
<b>Total</b>	<b><u>23.888.178.016</u></b>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan kemasan, bahan penunjang, suku cadang dan lain-lain kepada pihak ketiga berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian bahan baku dan kemasan, bahan penunjang, suku cadang dan lain-lain kepada pihak ketiga.

**11. BEBAN AKRUAL**

	<u>2020</u>
Listrik dan telepon	218.555.955
Bunga	-
Lain-lain	30.338.176
<b>Total</b>	<b><u>248.894.131</u></b>

**10. TRADE PAYABLE - THIRD PARTIES****a. By suppliers**

	<u>2019</u>
	41.416.599.653
	5.146.832.276
<b>Total</b>	<b><u>46.563.431.929</u></b>

**b. By aging categories**

	<u>2019</u>
	23.099.600.061
	17.402.255.290
	3.897.378.990
	2.164.197.588
<b>Total</b>	<b><u>46.563.431.929</u></b>

**c. Based on currency**

	<u>2019</u>
	41.416.599.653
	5.146.832.276
<b>Total</b>	<b><u>46.563.431.929</u></b>

The credit period arising from the purchase of raw materials and packaging, supporting materials, spare parts and others up to 30 days with 60 days.

As of December 31, 2020 and 2019, no guarantee was given by the Company in connection with the purchase of raw materials and packaging, supporting materials, spare parts and others to third parties.

**11. ACCRUED EXPENSES**

	<u>2019</u>
	267.511.717
	191.260.832
	150.090.421
<b>Total</b>	<b><u>608.862.970</u></b>

Electricity and telephone  
Interest  
Others  
**Total**



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. UTANG BANK****12. BANK LOANS**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Utang bank jangka pendek</b>			<b>Short-term bank loan</b>
PT Bank OCBC NISP Tbk			<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
Fasilitas Rekening Koran	12.409.065.091	12.409.331.200	<i>Overdraft Facility</i>
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 1 ("DL-1")	10.000.000.000	10.000.000.000	<i>Demand Loan Facility 1</i> ("DL-1")
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 2 ("DL-2")	45.000.000.000	34.950.000.000	<i>Demand Loan Facility 2</i> ("DL-2")
PT Bank Maybank Indonesia Tbk			<i>PT Bank Maybank</i> <i>Indonesia Tbk</i>
Fasilitas Rekening Koran	-	9.998.036.430	<i>Overdraft Facility</i>
PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia	2.000.000.000	-	<i>PT Akseleran Keuangan</i> <i>Inklusif Indonesia</i>
PT Bank Central Asia Tbk			<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Fasilitas Rekening Koran	11.977.740.655	-	<i>Overdraft Facility</i>
<b>Total</b>	<b><u>81.386.805.746</u></b>	<b><u>67.357.367.630</u></b>	<b>Total</b>
<b>Utang bank jangka panjang</b>			<b>Long-term bank loan</b>
PT Bank OCBC NISP Tbk			<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
Fasilitas <i>Term Loan</i> 2 ("TL-2")	170.400.000	1.010.643.330	<i>Term Loan Facility 2 ("TL-2")</i>
Fasilitas <i>Term Loan</i> 3 ("TL-3")	1.501.814.273	2.213.200.008	<i>Term Loan Facility 3 ("TL-3")</i>
Fasilitas <i>Term Loan</i> 4 ("TL-4")	1.125.000.000	1.665.000.000	<i>Term Loan Facility 4 ("TL-4")</i>
Fasilitas <i>Term Loan</i> 5 ("TL-5")	1.024.000.000	1.792.000.000	<i>Term Loan Facility 5 ("TL-5")</i>
Fasilitas <i>Term Loan</i> 6 ("TL-6")	1.617.893.655	-	<i>Term Loan Facility 6 ("TL-6")</i>
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 3 ("TL-3")	11.004.861.109	12.566.666.666	<i>Demand Loan Facility 3</i> ("TL-3")
Fasilitas <i>Demand Loan</i> 4 ("TL-4")	6.976.415.094	-	<i>Demand Loan Facility 4</i> ("TL-4")
PT Bank Maybank Indonesia Tbk			<i>PT Bank Maybank</i> <i>Indonesia Tbk</i>
Fasilitas pinjaman angsuran berjangka	-	1.990.187.472	<i>Term installment</i> <i>loan facility</i>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. UTANG BANK (lanjutan)**

	<u>2020</u>
<b>Utang bank jangka panjang</b>	
PT Bank Central Asia Tbk	
Fasilitas installment loan 1	1.634.293.675
<b>Total</b>	<b><u>25.054.677.806</u></b>
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(9.381.160.586)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b><u>15.673.517.220</u></b>

**PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”)**

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 9853/SLA/W01/2020 tanggal 16 Desember 2020. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA dengan rincian sebagai berikut:

**Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek****a. Fasilitas Rekening Koran (“RK”)**

<i>Plafond</i>	: Rp 12.500.000.000
<i>Tingkat Bunga</i>	: 9,75% p.a
<i>Jangka Waktu</i>	: 12 bulan
<i>Tujuan</i>	: Modal kerja

**Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang****a. Fasilitas Installment Loan 1 (“IL”)**

<i>Plafond</i>	: Rp 1.652.000.000
<i>Tingkat Bunga</i>	: 9,75% p.a
<i>Jangka Waktu</i>	: September 2023
<i>Tujuan</i>	: Modal kerja

**PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC”)**

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 35 tanggal 23 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Liauw Vera, S.H., Notaris di Bandung, yang selanjutnya telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 40 tanggal 27 Mei 2020 yang dibuat di hadapan Helly Yuniarti Basuki, S.H., Notaris di Bandung, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC dengan rincian sebagai berikut:

**Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek****a. Fasilitas Rekening Koran (“RK”)**

<i>Plafond</i>	: Rp 12.500.000.000
<i>Tingkat Bunga</i>	: 10,25% p.a
<i>Jangka Waktu</i>	: 12 bulan
<i>Tujuan</i>	: Modal kerja

**12. BANK LOANS (continued)**

	<u>2019</u>	
<b>Utang bank jangka panjang</b>		<b>Long-term bank loan</b>
PT Bank Central Asia Tbk		PT Bank Central Asia Tbk
Fasilitas installment loan 1	-	Installment Loan Facility 1
<b>Total</b>	<b><u>21.237.697.476</u></b>	<b>Total</b>
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(6.312.193.250)	Less: current portion
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b><u>14.925.504.226</u></b>	<b>Long-term loan</b>

**PT Bank Central Asia (“BCA”)**

Based on the Loan Agreement No. 9853/SLA/W01/2020 dated December 16, 2020. The Company obtained credit facilities from BCA with the following details:

**Short Term Loan Facilities****a. Overdraft Facility (“RK”)**

<i>Plafond</i>	: Rp 12,500,000,000
<i>Interest Rate</i>	: 9.75% p.a
<i>Period</i>	: 12 months
<i>Purpose</i>	: Working capital

**Long Term Loan Facilities****a. Installment Loan Facility 1 (“IL”)**

<i>Plafond</i>	: Rp 1,652,000,000
<i>Interest Rate</i>	: 9.75% p.a
<i>Period</i>	: September 2023
<i>Purpose</i>	: Working capital

**PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC”)**

Based on the Deed of Amendment to Loan Agreement No. 35 dated 23 June 2016 made before Liauw Vera, S.H., Notary in Bandung, which was amended several times, most recently by the Amendment Deed No. 40 dated May 27, 2020 made before the Helly Yuniarti Basuki, S.H., Notary in Bandung, the Company obtained credit facilities from OCBC with the following details:

**Short Term Loan Facilities****a. Overdraft Facility (“RK”)**

<i>Plafond</i>	: Rp 12,500,000,000
<i>Interest Rate</i>	: 10.25% p.a
<i>Period</i>	: 12 months
<i>Purpose</i>	: Working capital

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. UTANG BANK (lanjutan)****PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC”) (lanjutan)****b. Fasilitas Demand Loan (“DL”)**

<i>Plafond DL-1</i>	:	Rp 10.000.000.000
<i>Tingkat Bunga DL-1</i>	:	10% p.a
<i>Tujuan DL-1</i>	:	Modal kerja
<i>Plafond DL-2</i>	:	Rp 45.000.000.000
<i>Tingkat Bunga DL-2</i>	:	10% p.a
<i>Tujuan DL-2</i>	:	Modal kerja
<i>Plafond DL-3</i>	:	Rp 11.917.000.000
<i>Tingkat Bunga DL-3</i>	:	10% p.a
<i>Tujuan DL-3</i>	:	Take over fasilitas dari Rabobank
<i>Plafond DL-4</i>	:	Rp 7.500.000.000
<i>Tingkat Bunga DL-4</i>	:	10% p.a
<i>Tujuan DL-4</i>	:	Modal kerja

**c. Fasilitas Trade Purchase Financing (“TPF”)**

<i>Plafond</i>	:	Rp 7.000.000.000
<i>Tingkat Bunga</i>	:	10% p.a
<i>Jangka Waktu</i>	:	Januari 2021
<i>Tujuan</i>	:	Modal kerja

**Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang****a. Fasilitas Term Loan (“TL”)**

<i>Plafond TL-2</i>	:	Rp 4.442.000.000
<i>Tingkat Bunga TL-2</i>	:	10% p.a
<i>Jangka Waktu TL-2</i>	:	Maret 2021
<i>Tujuan TL-2</i>	:	Pembelian mesin
<i>Plafond TL-3</i>	:	Rp 5.533.000.000
<i>Tingkat Bunga TL-3</i>	:	10% p.a
<i>Jangka Waktu TL-3</i>	:	Desember 2021
<i>Tujuan TL-3</i>	:	Pembelian mesin
<i>Plafond TL-4</i>	:	Rp 2.700.000.000
<i>Tingkat Bunga TL-4</i>	:	10% p.a
<i>Jangka Waktu TL-4</i>	:	Januari 2023
<i>Tujuan TL-4</i>	:	Pembelian mesin
<i>Plafond TL-5</i>	:	Rp 3.840.000.000
<i>Tingkat Bunga TL-5</i>	:	10% p.a
<i>Jangka Waktu TL-5</i>	:	April 2022
<i>Tujuan TL-5</i>	:	Pembelian tanah dan bangunan
<i>Plafond TL-6</i>	:	Rp 2.000.304.885
<i>Tingkat Bunga TL-6</i>	:	10% p.a
<i>Jangka Waktu TL-6</i>	:	Maret 2022
<i>Tujuan TL-6</i>	:	Pembelian mesin

**12. BANK LOANS (continued)****PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC”) (continued)****b. Demand Loan Facility (“DL”)**

<i>Plafond DL-1</i>	:	Rp 10,000,000,000
<i>Interest Rate DL-1</i>	:	10% p.a
<i>Purpose DL-1</i>	:	Working capital
<i>Plafond DL-2</i>	:	Rp 45,000,000,000
<i>Interest Rate DL-2</i>	:	10% p.a
<i>Purpose DL-2</i>	:	Working capital
<i>Plafond DL-3</i>	:	Rp 11,917,000,000
<i>Interest Rate DL-3</i>	:	10% p.a
<i>Purpose DL-3</i>	:	Take over facility from Rabobank
<i>Plafond DL-4</i>	:	Rp 7,500,000,000
<i>Interest Rate DL-4</i>	:	10% p.a
<i>Purpose DL-4</i>	:	Working capital

**c. Trade Purchase Financing Facility (“TPF”)**

<i>Plafond</i>	:	Rp 7,000,000,000
<i>Interest Rate</i>	:	10% p.a
<i>Period</i>	:	January 2021
<i>Purpose</i>	:	Working capital

**Long Term Loan Facilities****a. Term Loan Facility (“TL”)**

<i>Plafond TL-2</i>	:	Rp 4,442,000,000
<i>Interest Rate TL-2</i>	:	10% p.a
<i>Period TL-2</i>	:	March 2021
<i>Purpose TL-2</i>	:	Purchase of machinery
<i>Plafond TL-3</i>	:	Rp 5,533,000,000
<i>Interest Rate TL-3</i>	:	10% p.a
<i>Period TL-3</i>	:	December 2021
<i>Purpose TL-3</i>	:	Purchase of machinery
<i>Plafond TL-4</i>	:	Rp 2,700,000,000
<i>Interest Rate TL-4</i>	:	10% p.a
<i>Period TL-4</i>	:	January 2023
<i>Purpose TL-4</i>	:	Purchase of machinery
<i>Plafond TL-5</i>	:	Rp 3,840,000,000
<i>Interest Rate TL-5</i>	:	10% p.a
<i>Period TL-5</i>	:	April 2022
<i>Purpose TL-5</i>	:	Purchase of land and building
<i>Plafond TL-6</i>	:	Rp 2,000,304,885
<i>Interest Rate TL-6</i>	:	10% p.a
<i>Period TL-6</i>	:	Maret 2022
<i>Purpose TL-6</i>	:	Purchase of machinery

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") (lanjutan)**

**Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 40 tanggal 27 Mei 2020, OCBC menyetujui untuk menambah fasilitas *Trade Purchase Financing* ("TPF") dan memberikan *grace period* atas fasilitas TL 3, TL 6 sampai dengan Oktober 2020.

Berdasarkan Surat Penawaran tanggal 23 September 2019, OCBC menyetujui penambahan Fasilitas Demand Loan (*Non Revolving*) - New ("DL-New") sebesar Rp 20.000.000.000 untuk pengambilalihan (*take over*) fasilitas pinjaman dari PT Bank Rabobank International Indonesia. Fasilitas DL-New diberikan untuk jangka waktu sampai dengan 26 Januari 2021 dan dikenakan bunga sebesar tingkat suku bunga dasar kredit (*Prime Lending Rate*) ditambah 0,25% per tahun.

Seluruh fasilitas kredit tersebut di atas dikenakan bunga sebesar tingkat suku bunga dasar kredit (*Prime Lending Rate*) 1 bulan yang berlaku di OCBC.

Jaminan atas utang bank tersebut sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan milik Direktur Utama Perusahaan dan pihak berelasi
- Jaminan fidusia atas persediaan dan 11 unit mesin produksi milik perusahaan (Catatan 6 dan 8)
- Jaminan piutang usaha milik perusahaan (Catatan 5)
- Jaminan pribadi Direktur Utama perusahaan

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk, Perusahaan wajib memenuhi rasio keuangan tertentu serta wajib memenuhi syarat-syarat nonkeuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh batasan telah dipenuhi.

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk**

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman dengan Akta Notaris No. 78 Tanggal 21 September 2018 dari Helly Yuniarti Basuki, S.H. di Bandung, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk, antara lain:

**a. Fasilitas Rekening Koran ("RK")**

<i>Plafond</i>	:	Rp 10.000.000.000
<i>Tingkat Bunga</i>	:	10,25% p.a
<i>Jatuh Tempo</i>	:	21 November 2020
<i>Tujuan</i>	:	Modal kerja

**12. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") (continued)**

**Long Term Loan Facilities (continued)**

Based on the Deed of Amendment to Loan Agreement No. 40 dated May 27, 2020, OCBC agreed to add a Trade Purchase Financing ("TPF") and provide a grace period for the TL 3 and TL 6 facilities until October 2020.

Based on the Letter of Offering dated September 23, 2019, OCBC approved the addition of a Demand Loan (*Non-Revolving*) - New ("DL-New") Facility of Rp 20,000,000,000 for take over of the loan facility from PT Bank Rabobank International Indonesia. The DL-New facility is provided for a period up to January 26, 2021 and bears interest at the Prime Lending Rate plus 0.25% per annum.

All of the above credit facilities bear interest at the 1-month Prime Lending Rate prevailing at OCBC.

Collaterals for bank loans are as follows:

- Land and building on behalf of president director and related party
- Fiduciary guarantee of inventory and 11 units of company-owned production machinery (Notes 6 and 8)
- Trade receivables as collateral (Note 5)
- Personal guarantee on behalf of President Director

Based on the loan agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk, the Company is required to meet certain financial ratios and must meet certain non-financial covenant. As of December 31, 2020 and 2019, the Company's management believed that all covenants of the loan were fully complied with.

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk**

Based on Amendment Agreement Loan most recently based on Notarial Deed No. 78 dated September 21, 2018 of Helly Yuniarti Basuki, S.H., Notary in Bandung, the Company obtained credit facilities from PT Bank Maybank Indonesia Tbk, as follows:

**a. Overdraft Facility ("RK")**

<i>Plafond</i>	:	Rp 10,000,000,000
<i>Interest Rate</i>	:	10.25% p.a
<i>Due Date</i>	:	November 21, 2020
<i>Purpose</i>	:	Working capital

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk (lanjutan)**

**b. Fasilitas Pinjaman Berjangka ("PB")**

<i>Plafond</i>	: Rp 2.500.000.000
Tingkat Bunga	: 10,25% p.a
Jatuh Tempo	: 21 September 2023
Tujuan	: Modal kerja

Jaminan atas utang bank tersebut sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan milik Direktur Utama Perusahaan
- Jaminan pribadi Direktur Utama perusahaan

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan bentuk usaha atau melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan operasional usaha. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

**PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia**

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia, antara lain:

- a. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 023-1/PP/II/2020/P tanggal 21 Februari 2020:

<i>Plafond</i>	: Rp 1.600.000.000
Tingkat Bunga	: 14,00% p.a
Jatuh Tempo	: 26 Mei 2020
Jaminan	: Jaminan Fidusia atas 10 Invoice terhadap PT Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 2.013.027.274 (sebelum pajak)

- b. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No.024/PP/III/2020/IL-BM tanggal 19 Maret 2020

<i>Plafond</i>	: Rp 400.000.000
Tingkat Bunga	: 13,00% p.a
Jatuh Tempo	: 12 Juni 2020
Jaminan	: Jaminan Fidusia atas 10 Invoice terhadap PT Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 2.013.027.274 (sebelum pajak)

**12. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk (continued)**

**b. Term Loan Facility ("PB")**

<i>Plafond</i>	: Rp 2,500,000,000
<i>Interest Rate</i>	: 10.25% p.a
<i>Due Date</i>	: September 21, 2023
<i>Purpose</i>	: Working capital

*Collaterals for bank loans are as follows:*

- *Land and building on behalf of president director*
- *Personal Guarantee on behalf of president director*

*Based on the loan agreement with PT Bank Maybank Indonesia Tbk, the Company is not permitted to change business forms or make investments that are not related to business operations. As of December 31, 2020, the Company has complied with the loan terms and conditions determined by PT Bank Maybank Indonesia Tbk.*

**PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia**

*The Company obtained credit facilities from PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia, among others:*

- a. *Based on Agreement Loan most recently based on Notarial Deed No. 023-1/PP/II/2020/P dated February 21, 2020:*

<i>Plafond</i>	: Rp 1,600,000,000
<i>Interest Rate</i>	: 14.00% p.a
<i>Due Date</i>	: 26 May, 2020
<i>Collateral</i>	: <i>Fiduciary guarantee for 10 invoices for PT Mitra Dunia Pangan with a total guarantee of Rp 2,013,027,274 (before tax)</i>

- b. *Based on Agreement Loan most recently based on Notarial Deed No. 024/PP/III/2020/IL-BM dated March 19, 2020*

<i>Plafond</i>	: Rp 400,000,000
<i>Interest Rate</i>	: 13.00% p.a
<i>Due Date</i>	: June 12, 2020
<i>Collateral</i>	: <i>Fiduciary guarantee for 10 invoices for PT Mitra Dunia Pangan with a total guarantee of Rp 2,013,027,274 (before tax)</i>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia (lanjutan)**

- c. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No.022/PP/VI/2020/IL-J tanggal 17 Juni 2020

<i>Plafond</i>	:	Rp 2.000.000.000
Tingkat Bunga	:	10,50% p.a
Jatuh Tempo	:	19 Oktober 2020
Jaminan	:	Jaminan Fidusia atas 15 Invoice terhadap PT Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 2.857.982.682 (sebelum pajak)

- d. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No.002/PP/X/2020/IL-BM tanggal 1 Oktober 2020

<i>Plafond</i>	:	Rp 2.000.000.000
Tingkat Bunga	:	8,50% p.a
Jatuh Tempo	:	26 Januari 2021
Jaminan	:	Jaminan Fidusia atas 6 Invoice terhadap PT Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 2.824.676.545 (sebelum pajak)

- e. Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang dan Pengalihan Hak atas Piutang No.021/AP/XII/2020/IL-K tanggal 30 Desember 2020:

<i>Plafond</i>	:	Rp 2.000.000.000
Tingkat Bunga	:	13,25% p.a
Jatuh Tempo	:	26 April 2021
Jaminan	:	Jaminan Fidusia atas 8 Invoice terhadap PT Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 3.086.390.909 (sebelum pajak)

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan bentuk usaha atau melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan operasional usaha. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia.

**12. BANK LOANS (continued)**

**PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia (continued)**

- c. Based on Agreement Loan most recently based on Notarial Deed No. 022/PP/VI/2020/IL-J dated June 17, 2020

<i>Plafond</i>	:	Rp 2,000,000,000
<i>Interest Rate</i>	:	10,50% p.a
<i>Due Date</i>	:	October 19, 2020
<i>Collateral</i>	:	Fiduciary guarantee for 15 invoices for PT Mitra Dunia Pangan with a total guarantee of Rp 2,857,982,682 (before tax)

- d. Based on Agreement Loan most recently based on Notarial Deed No. 002/PP/X/2020/IL-BM dated October 1, 2020

<i>Plafond</i>	:	Rp 2,000,000,000
<i>Interest Rate</i>	:	8,50% p.a
<i>Due Date</i>	:	January 26, 2021
<i>Collateral</i>	:	Fiduciary guarantee for 6 invoices for PT Mitra Dunia Pangan with a total guarantee of Rp 2,824,676,545 (before tax)

- e. Based on Agreement Factoring Agreement and Contracting Rights to Accounts Receivable based on Notarial Deed No. 002/PP/X/2020/IL-BM dated December 30, 2020:

<i>Plafond</i>	:	Rp 2.000.000.000
<i>Interest Rate</i>	:	13,25% p.a
<i>Due Date</i>	:	April 26, 2021
<i>Collateral</i>	:	Fiduciary guarantee for 6 invoices for PT Mitra Dunia Pangan with a total guarantee of Rp 3,086,390,909 (before tax)

Based on the loan agreement with PT Akseleran Financial Inclusive Indonesia, the Company is not permitted to change business forms or make investments that are not related to business operations. As of December 31, 2020, the Company has complied with the loan terms and conditions determined by PT Akseleran Financial Inclusive Indonesia.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. PERPAJAKAN****a. Utang Pajak**

	<b>2020</b>
Pajak penghasilan badan	154.732.175
Pajak pertambahan nilai	1.367.331.179
Pajak penghasilan:	
Pasal 4 (2)	6.000.000
Pasal 21	78.063.003
Pasal 23	4.731.889
Pasal 25	-
<b>Total</b>	<b>1.610.858.246</b>

**b. Pajak Penghasilan Badan**

	<b>2020</b>
Manfaat pajak tangguhan	(217.727.784)
Pajak kini	(759.186.990)
<b>Beban pajak penghasilan - neto</b>	<b>(976.914.774)</b>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan - neto yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3.715.043.422	10.763.692.936
Beda temporer		
Penyusutan aset tetap	404.397.771	1.341.439.142
Imbalan kerja	102.226.000	82.378.000
Liabilitas sewa dan sewa pembiayaan	(627.610.186)	(890.062.001)
Beda permanen		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	404.017.742	466.155.018
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(2.353.044)	(3.908.503)
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	3.995.721.705	11.759.694.592
Taksiran laba fiskal tahun berjalan - dibulatkan	3.995.721.000	11.759.694.000
Beban pajak penghasilan kini	759.186.990	2.939.923.500
Di kurangi pajak dibayar di muka:		
Pasal 22	211.091.000	225.076.000
Pasal 25	393.363.815	1.561.119.306
<b>Utang pajak penghasilan pasal 29</b>	<b>154.732.175</b>	<b>1.153.728.194</b>

**13. TAXATION****a. Taxes payable**

	<b>2019</b>	
	1.153.728.194	Corporate income tax
	1.473.430.547	Value-Added Tax
		Income Taxes
		Article 4 (2)
	6.000.000	Article 21
	37.602.916	Article 23
	1.548.782	Article 25
	136.490.187	
<b>Total</b>	<b>2.808.800.626</b>	<b>Total</b>

**b. Income Tax Expense**

	<b>2019</b>	
	133.438.785	Deferred income tax benefit
	(2.939.923.500)	Current tax
<b>Income tax expense - net</b>	<b>(2.806.484.715)</b>	<b>Income tax expense - net</b>

A reconciliation of income tax expense - net included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates is as follows:

Profit before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income	10.763.692.936
Temporary differences	
Depreciation of fixed asset	1.341.439.142
Employee benefit	82.378.000
Lease liabilities and finance lease	(890.062.001)
Permanent differences	
Non-deductible expenses	466.155.018
Income already subjected to final tax	(3.908.503)
Estimated taxable income for the year	11.759.694.592
Estimated taxable income for the year - rounded	11.759.694.000
Current income tax expense	2.939.923.500
Deduction prepaid tax:	
Article 22	225.076.000
Article 25	1.561.119.306
<b>Income tax payable article 29</b>	<b>1.153.728.194</b>



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)****b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komersial dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3.715.043.422	10.763.692.936
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	(705.858.250)	2.690.923.234
Beda permanen dan penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(68.743.837)	115.561.481
Penyesuaian	1.751.516.861	-
<b>Beban pajak penghasilan - neto</b>	<b>(976.914.774)</b>	<b>2.806.484.715</b>

Perusahaan menggunakan tarif pajak penghasilan 19% untuk tahun fiskal 2020 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2020 (Catatan 13d).

**c. Pajak Tangguhan**

Rincian pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2020					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan (Beban) / Deferred Tax Benefit (Expense)	Dikredit Penghasilan Komprehensif Lain / Credited to Other Comprehensive Income	Penyesuaian / Adjustment	Saldo Akhir / Ending Balance	
Penyusutan aset tetap	1.084.391.225	76.835.576	-	(260.253.894)	900.972.907	Depreciation of fixed assets
Imbalan kerja	68.703.750	19.422.940	11.135.520	(16.488.900)	82.773.310	Employee benefit
Liabilitas sewa	(341.676.785)	(119.245.935)	-	82.002.429	(378.920.291)	Lease liabilities
<b>Aset pajak tangguhan - neto</b>	<b>811.418.190</b>	<b>(22.987.419)</b>	<b>11.135.520</b>	<b>(194.740.365)</b>	<b>604.825.926</b>	<b>Deferred tax assets - net</b>

	2019					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan (Beban) / Deferred Tax Benefit (Expense)	Dikredit Penghasilan Komprehensif Lain / Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance		
Penyusutan aset tetap	749.031.440	335.359.785	-	1.084.391.225	Depreciation of fixed assets	
Imbalan pasca kerja	45.168.250	20.594.500	2.941.000	68.703.750	Employee benefit	
Sewa pembiayaan	(119.161.285)	(222.515.500)	-	(341.676.785)	Finance lease	
<b>Aset pajak tangguhan - neto</b>	<b>675.038.405</b>	<b>133.438.785</b>	<b>2.941.000</b>	<b>811.418.190</b>	<b>Deferred tax assets - net</b>	

**13. TAXATION (continued)****b. Income Tax Expense (continued)**

A reconciliation between profit (loss) before income taxes as shown in the statements of income and estimated taxable income is as follows:

	2020	2019
Profit before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income	3.715.043.422	10.763.692.936
Tax calculated at applicable tax rates	(705.858.250)	2.690.923.234
Permanent differences and income already subjected to final tax	(68.743.837)	115.561.481
Adjustment	1.751.516.861	-
<b>Income tax expense – net</b>	<b>(976.914.774)</b>	<b>2.806.484.715</b>

The Company uses an income tax rate of 19% for fiscal year 2020 in accordance with Government Regulation No. 30 of 2020 (Note 13d).

**c. Deferred Taxes**

Details of deferred taxes are as follows:

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated**

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Perubahan Tarif Pajak dan Insentif Pajak Penghasilan**

**Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri**

Pada tanggal 19 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Melalui peraturan - peraturan tersebut, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

**Insentif Pajak**

Pada tanggal 16 Juli 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No.86/PMK.03/2020 mengenai Insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 sebagaimana terakhir kali diubah dengan PMK No.110/PMK.03/2020 yang berlaku mulai tanggal 14 Agustus 2020 untuk periode insentif yang berakhir di Desember 2020. Berdasarkan Peraturan tersebut, pajak yang diberikan insentif adalah Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Final berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018, Pajak Penghasilan Pasal 22 impor, angsuran pajak penghasilan Pasal 25 dan PPN.

Berdasarkan pasal 3 di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 30 tahun 2020, wajib pajak dalam negeri berbentuk perseroan terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi syarat tertentu, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah.

Perusahaan telah memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan untuk insentif tersebut, sehingga Perseroan menggunakan tarif pajak penghasilan 19% pada tahun fiskal 2020.

**13. TAXATION (continued)**

**d. Changes in Tax Rates and Income Tax Incentives**

**Income Tax Rates Reduction for Domestic Companies Taxpayers**

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law ("Perpu") of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020 which became Law No. 2 of 2020, as well as Implementing Government Regulation ("PP") No. 30 of 2020 concerning Reduction of Tax Rates for Domestic Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. Through these regulations, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years; and
- Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.

**Tax Incentives**

In July 16, 2020, the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Finance issued Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No.86/PMK.03/2020 regarding tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 as last amended by PMK No.110/PMK.03/2020 which effective from August 14, 2020 for the incentive period ending in December 2020. Based on the regulation, the tax that is given incentives is Income tax Article 21, Final Income Tax based on PP. 23 of 2018, import Income Tax Article 22, installments of Income Tax Article 25 and VAT.

Based on Article 3 of the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 30 of 2020, domestic taxpayers in the form of a public company with a total number of shares paid up on the stock exchange in Indonesia at least 40% and meet certain conditions, can get a rate of 3% lower.

The Company has meet all the required criteria for the incentives, thus, the Company used 19% income tax rate in 2020 fiscal year.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. LIABILITAS SEWA**

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk sehubungan dengan transaksi jual dan penyewaan kembali mesin (Catatan 9) dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

Rincian pembayaran utang sewa pembiayaan minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa tersebut adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019*)</b>
Dalam 1 tahun	385.404.000,00	809.346.000
Lebih dari 1 sampai dengan 2 tahun	-	385.404.000
<b>Total</b>	<b>385.404.000,00</b>	<b>1.194.750.000</b>
Dikurangi beban keuangan masa depan	(24.380.388)	(136.034.541)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	361.023.612	1.058.715.459
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(361.023.612)	(690.636.143)
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b>-</b>	<b>368.079.316</b>

\* Utang sewa pembiayaan direklasifikasikan ke liabilitas sewa pada 1 Januari 2020 atas penerapan PSAK No. 73 (Catatan 2) / *Obligation under finance lease payables was reclassified to lease liabilities in January 1, 2020 upon adoption of PSAK No. 73 (Note 2)*

Utang pembiayaan konsumen ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 18% per tahun.

**14. LEASE LIABILITIES**

The Company entered a finance lease agreement with PT BFI Finance Indonesia Tbk in connection with the sale and leaseback transaction (Note 9) with a rental period of 3 years.

The details of future minimum lease payments based on lease agreements are as follows:

Within 1 year
More than 1 year to than 2 years
Total
Less future finance cost
The present value of minimum lease payments
Less current portion
<b>Non-current Portion</b>

The consumer financing payable is denominated in Rupiah and bears an effective interest rate of 18% per year.

**15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Perusahaan memiliki perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance sehubungan dengan perolehan kendaraan dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Dalam 1 tahun	421.254.950	528.146.764
Lebih dari 1 sampai dengan 2 tahun	297.598.400	725.586.000
<b>Total</b>	<b>718.853.350</b>	<b>1.253.732.764</b>
Dikurangi beban keuangan masa depan	(49.508.025)	(121.884.334)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	669.345.325	1.131.848.430
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(383.111.062)	(455.770.467)
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b>286.234.263</b>	<b>676.077.963</b>

Utang pembiayaan konsumen ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 4,7% per tahun.

**15. CONSUMER FINANCING PAYABLES**

The Company has a consumer financing agreement with PT BCA Finance in connection with the acquisition of a vehicle with a rental period of 3 years. The minimum lease payments based on the consumer financing agreement are as follows:

Within 1 year
More than 1 to 2 years
Total
Less future finance cost
The present value of minimum lease payments
Less current portion
<b>Non-current Portion</b>

The consumer financing payable lease is denominated in Rupiah and bears an effective interest rate of 4.7% per year.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Perusahaan memiliki program pensiun manfaat pasti yang sepenuhnya tidak didanai untuk mencakup seluruh karyawan tetap. Perusahaan mencadangkan liabilitas imbalan kerja jangka panjang sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 didasarkan pada laporan aktuarial aktuaris independen, PT Kappa Konsultan Utama masing-masing pada tanggal 12 Maret 2021 dan 24 Februari 2020. Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Salary increase
Tingkat bunga diskonto	6,55%	7,38%	Discount rate
Tingkat pengunduran diri karyawan	6,00%	6,00%	Employee turn-over rate
Umur pensiun normal	55 tahun / 55 years old	55 tahun / 55 years old	Retirement age
	Tabel Mortalita Indonesia IV - 2015 / 2015 Indonesian	Tabel Mortalita Indonesia III - 2015 / 2015 Indonesian	
Tingkat mortalitas	Mortality Table IV	Mortality Table III	Mortality rate

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Beban yang diakui dalam laba rugi:			Expense recognized in profit or loss:
Biaya jasa kini	81.945.000	67.635.000	Current service cost
Biaya bunga	20.281.000	14.743.000	Interest cost
Sub-total	<u>102.226.000</u>	<u>82.378.000</u>	Sub-total
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			Remeasurements recognized in other comprehensive income:
Kerugian (keuntungan) aktuarial karena penyesuaian pengalaman	33.496.000	42.548.000	Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments
Keuntungan aktuarial karena perubahan asumsi demografi	55.000		Actuarial gains arising from changes in demographic assumption
Keuntungan aktuarial karena perubahan asumsi keuangan	25.057.000	(30.784.000)	Actuarial gains arising from changes in financial
Sub-total	<u>58.608.000</u>	<u>11.764.000</u>	Sub-total
<b>Total</b>	<b><u>160.834.000</u></b>	<b><u>94.142.000</u></b>	<b>Total</b>

Mutasi nilai liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Saldo awal	274.815.000	180.673.000	Beginning balance
Beban yang diakui dalam laba rugi:			Expense recognized in profit or loss:
Biaya jasa kini	81.945.000	67.635.000	Current service cost
Biaya bunga	20.281.000	14.743.000	Interest cost

**16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

The Company has a wholly unfunded defined benefit pension plan covering substantially all of its regular employees. The Company recognized post-employment benefit obligation in accordance with Indonesian Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 were based on the actuarial reports of independent actuary, PT Kappa Konsultan Utama dated March 12, 2021 and February 24, 2020, respectively. The method used in the actuarial valuation is the 'Projected Unit Credit Method', with the following main assumptions:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Salary increase
Tingkat bunga diskonto	6,55%	7,38%	Discount rate
Tingkat pengunduran diri karyawan	6,00%	6,00%	Employee turn-over rate
Umur pensiun normal	55 tahun / 55 years old	55 tahun / 55 years old	Retirement age
	Tabel Mortalita Indonesia IV - 2015 / 2015 Indonesian	Tabel Mortalita Indonesia III - 2015 / 2015 Indonesian	
Tingkat mortalitas	Mortality Table IV	Mortality Table III	Mortality rate

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in are follows:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Beban yang diakui dalam laba rugi:			Expense recognized in profit or loss:
Biaya jasa kini	81.945.000	67.635.000	Current service cost
Biaya bunga	20.281.000	14.743.000	Interest cost
Sub-total	<u>102.226.000</u>	<u>82.378.000</u>	Sub-total
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			Remeasurements recognized in other comprehensive income:
Kerugian (keuntungan) aktuarial karena penyesuaian pengalaman	33.496.000	42.548.000	Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments
Keuntungan aktuarial karena perubahan asumsi demografi	55.000		Actuarial gains arising from changes in demographic assumption
Keuntungan aktuarial karena perubahan asumsi keuangan	25.057.000	(30.784.000)	Actuarial gains arising from changes in financial
Sub-total	<u>58.608.000</u>	<u>11.764.000</u>	Sub-total
<b>Total</b>	<b><u>160.834.000</u></b>	<b><u>94.142.000</u></b>	<b>Total</b>

The movements of employee benefits liability are as follows:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Saldo awal	274.815.000	180.673.000	Beginning balance
Beban yang diakui dalam laba rugi:			Expense recognized in profit or loss:
Biaya jasa kini	81.945.000	67.635.000	Current service cost
Biaya bunga	20.281.000	14.743.000	Interest cost

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Mutasi nilai liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial karena penyesuaian pengalaman	58.608.000	11.764.000
<b>Total</b>	<b>435.649.000</b>	<b>274.815.000</b>

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

	2020		2019		
	Kenaikan (penurunan) dalam asumsi / Increase (decrease) in assumption	Dampak pada kewajiban keseluruhan - Kenaikan (penurunan) / Impact on overall liability - Increase (decrease)	Kenaikan (penurunan) dalam asumsi / Increase (decrease) in assumption	Dampak pada kewajiban keseluruhan - Kenaikan (penurunan) / Impact on overall liability - Increase (decrease)	
Tingkat diskonto	1% (1%)	388.599.000 (492.100.000)	1% (1%)	243.810.000 (312.080.000)	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1% (1%)	493.653.000 (386.665.000)	1% (1%)	313.527.000 (242.422.000)	Salary growth rate

**17. MODAL SAHAM**

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**17. SHARE CAPITAL**

The Company's shareholders, the number of issued and paid shares and the related balances as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownerships	Jumlah (Rp) / Amount (Rp)	
<b>Pemegang Saham</b>				<b>Shareholders</b>
PT Inter Jaya Corpora	251.600.000	44,91%	25.160.000.000	PT Inter Jaya Corpora
PT Granali Budi Berjaya Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	46.002.173	8,21%	4.600.217.300	PT Granali Budi Berjaya Public (each below 5%)
<b>Total</b>	<b>560.284.938</b>	<b>100%</b>	<b>56.028.493.800</b>	<b>Total</b>
	2019			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownerships	Jumlah (Rp) / Amount (Rp)	
<b>Pemegang Saham</b>				<b>Shareholders</b>
PT Inter Jaya Corpora	251.600.000	44,91%	25.160.000.000	PT Inter Jaya Corpora
PT Granali Budi Berjaya Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	88.400.000	15,78%	8.840.000.000	PT Granali Budi Berjaya Public (each below 5%)
<b>Total</b>	<b>560.242.105</b>	<b>100%</b>	<b>56.024.210.500</b>	<b>Total</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 152 tanggal 28 Februari 2019 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., mengenai perubahan nilai nominal saham dan peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000574.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 7 Januari 2019.

**17. SHARE CAPITAL (continued)**

The Company's Articles of Association had been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 152 dated February 28, 2019 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., concerning changes in the nominal value of shares and an increase in authorized capital and issued and fully paid capital of the Company. These amendments were received by Minister of Law and Human Rights as documented in Letter No. AHU 0000574.AH.01.02. Tahun 2019 dated January 7, 2019.

**18. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Selisih antara penerimaan IPO dengan nilai nominal saham:			<i>Difference between receipt of IPO with nominal value of shares:</i>
Penerimaan IPO	33.264.000.000	33.264.000.000	<i>IPO Receipt</i>
Jumlah nilai nominal 168.000.000 saham baru yang diterbitkan sehubungan dengan IPO	(16.800.000.000)	(16.800.000.000)	<i>Total face value 168,000,000 new shares issued in connection with IPO</i>
Selisih dana	16.464.000.000	16.464.000.000	<i>Funds difference</i>
Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO	(2.964.499.458)	(2.964.499.458)	<i>Costs associated with issuance of new shares in connection with the IPO</i>
Neto	13.499.500.542	13.499.500.542	<i>Net</i>
Agio Saham sehubungan dengan eksekusi Waran Seri I	15.685.481.400	15.672.631.500	<i>Agio Stock with respect to execution of Series I Warrants</i>
Aset Pengampunan Pajak	10.684.656.476	10.684.656.476	<i>Tax amnesty</i>
<b>Total</b>	<b>39.869.638.418</b>	<b>39.856.788.518</b>	<b>Total</b>

Transaksi dari Penawaran Umum

Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO terdiri dari imbalan jasa profesional, yang dibayarkan antara lain kepada penjamin pelaksana emisi, akuntan publik, penasehat hukum, penilai publik dan Biro Administrasi Efek serta biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses IPO.

Transaction from IPO

Costs related to the issuance of new shares in connection with an IPO consist of fees for professional services, which are paid among other things to the underwriter, public accountant, legal advisor, public appraiser and the Securities Administration Bureau and costs directly related to the IPO process.

**19. WARAN**

Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan kepada masyarakat ("IPO") sejumlah 168.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 198 per saham dan nilai nominal Rp 100 per saham dan penerbitan 56.000.000 Waran Seri I diberikan kepada setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham.

Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh Waran Seri I Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**19. WARRANT**

In connection with the Company's Initial public offering ("IPO") of 168,000,000 shares with offering price of Rp 198 per share and par value Rp 100 per share and issued 56,000,000 Warrant Series I to each holder of 3 shares at an exercise price of Rp 400 per share.

On March 20, 2019, all Series I Warrants of the Company were listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. WARAN (lanjutan)**

Jangka waktu pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Waran Seri I yang telah dieksekusi dan terealisasi menjadi modal saham adalah sejumlah 52.284.938 saham atau total nominal modal saham sejumlah Rp 5.228.493.800 dengan total penerimaan sejumlah Rp 20.913.975.200.

**20. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris R. Tedy Suwarman, S.H. No. 55 pada tanggal 27 Agustus 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan untuk membentuk cadangan umum atas saldo laba sejumlah Rp 100.500.000 untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selanjutnya, pencadangan saldo laba tersebut telah ditegaskan kembali oleh para pemegang saham Perusahaan yang dinyatakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 Mei 2019.

**21. PENJUALAN**

**a. Berdasarkan jenis produk**

	<b>2020</b>
<i>Compound chocolate</i>	109.468.426.526
<i>Real chocolate</i>	47.403.168.697
<i>Cocoa powder</i>	14.177.113.447
<b>Total</b>	<b>171.048.708.670</b>

**b. Berdasarkan wilayah**

	<b>2020</b>
Lokal	169.221.260.530
Ekspor	1.827.448.140
<b>Total</b>	<b>171.048.708.670</b>

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

**19. WARRANT (continued)**

The period of exercise of warrants starts from September 20, 2019 until March 19, 2022. If warrants are not exercised until the expiration date, the warrants become expired and have no value. The time period of warrants will not be extended.

As of December 31, 2020, Series I Warrants that had been executed and realized as share capital amounted to 52,284,938 shares or a total nominal share capital of Rp 5,228,493,800 with total amount of Rp 20,913,975,200.

**20. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS**

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders, which was stated in Notarial Deed of R. Tedy Suwarman, S.H. No. 55 on August 27, 2020, the Company's shareholders agreed and decided to establish a general reserve of retained earnings of Rp 100,500,000 to meet the provisions of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. Subsequently, the provision for the retained earnings has been reaffirmed by the Company's shareholders stated at the Annual General Meeting of Shareholders of the Company on May 7, 2019.

**21. SALES**

**a. By the type of product**

	<b>2019</b>	
	137.473.771.959	<i>Compound chocolate</i>
	60.667.759.003	<i>Real chocolate</i>
	18.056.275.114	<i>Cocoa powder</i>
	<b>216.197.806.076</b>	<b>Total</b>

**b. By region**

	<b>2019</b>	
	215.660.590.686	<i>Local</i>
	537.215.390	<i>Export</i>
	<b>216.197.806.076</b>	<b>Total</b>

All sales are sales to third parties.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. PENJUALAN (lanjutan)**

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Mitra Dunia Pangan (Catatan 28)	100.754.523.223	114.461.407.996
PT JCO Donut & Coffee (Catatan 28)	48.746.613.946	76.830.639.286
<b>Total</b>	<b><u>149.501.137.169</u></b>	<b><u>191.292.047.282</u></b>

**21. SALES (continued)**

Details of sales that exceed 10% of total net sales for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

PT Mitra Dunia Pangan (Catatan 28)	114.461.407.996
PT JCO Donut & Coffee (Catatan 28)	76.830.639.286
<b>Total</b>	<b>191.292.047.282</b>

**22. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pemakaian bahan baku		
Awal tahun (Catatan 6)	44.587.875.994	22.346.794.946
Pembelian	148.254.337.121	190.558.346.998
Akhir tahun (Catatan 6)	(62.472.701.322)	(44.587.875.998)
Total pemakaian bahan baku	130.369.511.793	168.317.265.946
Tenaga kerja langsung	5.527.200.000	4.932.000.000
Beban pabrikasi		
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	4.165.892.543	3.852.994.736
Lain-lain	4.538.995.315	5.453.739.718
Total beban pabrikasi	8.704.887.858	9.306.734.454
Beban produksi	144.601.599.651	182.556.000.400
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun (Catatan 6)	6.250.441.188	3.033.426.497
Akhir tahun (Catatan 6)	(7.528.587.427)	(6.250.441.188)
Beban pokok produksi	143.323.453.412	179.338.985.709
Persediaan barang jadi		
Awal tahun (Catatan 6)	6.982.528.246	8.218.060.101
Akhir tahun (Catatan 6)	(6.909.608.034)	(6.982.528.246)
<b>Total</b>	<b><u>143.396.373.624</u></b>	<b><u>180.574.517.564</u></b>

**22. COST OF GOODS SOLD**

Raw material used	
Beginning balance (Note 6)	22.346.794.946
Purchase	148.254.337.121
Ending balance (Note 6)	(62.472.701.322)
Total usage of raw materials	148.128.430.745
Direct labor	5.527.200.000
Factory overhead	
Depreciation of fixed asset (Note 9)	4.165.892.543
Others	4.538.995.315
Total factory overhead	8.704.887.858
Production costs	144.601.599.651
Inventory work in process	
Beginning balance (Note 6)	6.250.441.188
Ending balance (Note 6)	(7.528.587.427)
Costs of production	143.323.453.412
Finished goods	
Beginning balance (Note 6)	6.982.528.246
Ending balance (Note 6)	(6.909.608.034)
<b>Total</b>	<b>180.574.517.564</b>

Seluruh pembelian dilakukan dengan pihak ketiga.

All purchase are purchase from third parties.

Pembelian kepada pemasok yang nilainya melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Details of sales that exceed 10% of total net sales for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Olam Inti Indonesia	92.038.241.274	-
PT Mitra Dunia Pangan	-	91.053.610.065
<b>Total</b>	<b><u>92.038.241.274</u></b>	<b><u>91.053.610.065</u></b>

PT Olam Inti Indonesia	-
PT Mitra Dunia Pangan	91.053.610.065
<b>Total</b>	<b>91.053.610.065</b>



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. BEBAN USAHA**

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<b>Beban penjualan</b>		
Transportasi	2.366.042.849	3.007.751.646
Perjalanan dinas	46.685.897	131.005.500
Promosi	6.635.670	95.253.381
Lain-lain	81.447.000	37.241.109
<b>Sub-total</b>	<b>2.500.811.416</b>	<b>3.271.251.636</b>
<b>Beban umum dan administrasi</b>		
Gaji	5.682.300.000	5.696.946.183
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	925.724.754	800.458.125
Jasa professional	650.104.387	1.249.853.868
Keamanan	460.481.846	424.245.832
Perbaikan dan pemeliharaan	146.017.399	135.932.922
Komunikasi	134.761.881	145.968.752
Sewa	129.894.740	72.378.000
Imbalan kerja (Catatan 16)	102.226.000	82.378.000
Perijinan	91.018.900	145.699.037
Alat tulis kantor	79.795.731	52.356.168
Listrik	42.301.650	100.834.868
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	-	317.037.416
Lain-lain	957.022.312	515.572.357
<b>Sub-total</b>	<b>9.401.649.600</b>	<b>9.739.661.528</b>
<b>Total</b>	<b>11.902.461.016</b>	<b>13.010.913.164</b>

**23. OPERATING EXPENSES**

<b>Marketing Expenses</b>
Transportation
Travelling expenses
Promotion
Others
<b>Sub-total</b>
<b>General and administrative</b>
Salaries
Depreciation of fixed asset (Note 9)
Professional fee
Security
Repair and maintenance
Communication
Rent
Employee benefits (Note 16)
Licensing
Office stationery
Electricity
Allowance for impairment loss trade receivable (Note 5)
Others
<b>Sub-total</b>
<b>Total</b>

**24. PENGHASILAN (BEBAN) OPERASI LAIN**

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<b>Penghasilan operasi lain</b>		
Amortisasi laba atas transaksi jual dan penyewaan kembali	39.855.030	478.260.349
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 9)	-	13.858.049
Lain-lain	317.040.316	275.438.408
<b>Total</b>	<b>356.895.346</b>	<b>767.556.806</b>
<b>Beban operasi lain</b>		
Lain-lain	14.453.637	8.376.160

**24. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)**

<b>Other income</b>
Amortization of return on transactions sales and lease back
Gain from sale of fixed asset (Note 9)
Others
<b>Total</b>
<b>Other expenses</b>
Others

**25. PENGHASILAN (BEBAN) KEUANGAN**

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<b>Penghasilan keuangan</b>		
Bunga bank	2.353.044	3.908.501
<b>Beban keuangan</b>		
Beban bunga	11.409.659.718	11.821.261.280
Beban administrasi	962.671.820	873.195.238
<b>Total</b>	<b>12.372.331.538</b>	<b>12.694.456.518</b>

**25. FINANCE INCOME (EXPENSES)**

<b>Finance income</b>
Bank interest
<b>Finance cost</b>
Interest expense
Administration expense
<b>Total</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Berikut ini transaksi signifikan antara Perusahaan dan pihak berelasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan antara pihak-pihak terkait:

	2020	2019
<b><u>Uang muka perolehan aset tetap (Catatan 8)</u></b>		
Reinald Siswanto	6.988.985.500	6.988.985.500
<b>Persentase terhadap total aset</b>	2,65%	2,79%
<b><u>Utang pihak berelasi</u></b>		
PT Granali Budi Berjaya	18.030.000.000	-
<b>Persentase terhadap liabilitas</b>	11,89%	-
<b><u>Beban sewa</u></b>		
lin Siswanto	60.000.000	60.000.000
<b>Persentase terhadap total beban umum dan administrasi</b>	0,64%	0,62%
<b><u>Kompensasi kepada manajemen kunci</u></b>		
Komisaris	480.000.000	400.000.000
Direktur	1.782.000.000	1.486.300.000
<b>Total</b>	<b>2.262.000.000</b>	<b>1.886.300.000</b>
<b>Persentase terhadap total beban umum dan administrasi</b>	<b>24,06%</b>	<b>19,37%</b>

Utang pihak berelasi merupakan pinjaman dari pihak berelasi, tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Tidak terdapat kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang

**26. SIGNIFICANT RELATED PARTIES TRANSACTIONS**

The following significant transactions between the Company and its related parties took place at terms agreed between the parties concerned:

<b><u>Advances for fixed asset acquisition (Note 8)</u></b>
Reinald Siswanto
<b>Percentage of total assets</b>
<b><u>Due to a related party</u></b>
PT Granali Budi Berjaya
<b>Percentage of total liabilities</b>
<b><u>Rent expense</u></b>
lin Siswanto
<b>Percentage of total general and administrative expense</b>
<b><u>Compensation of key management</u></b>
Commissioner
Director
<b>Total</b>
<b>Percentage of total general and administrative</b>

Due to related parties represent loans from related parties which are non-interest bearing and have no maturity date.

These transactions are done based on terms agreed by both parties, which is not the same term with other transaction with third parties.

There is no compensation in the form of long-term employee benefits.

<b>Pihak berelasi / Related Parties</b>	<b>Sifat hubungan dengan Pihak Berelasi / Nature of Relationship with Related Parties</b>	<b>Sifat Transaksi / Nature of Transaction</b>
Reinald Siswanto	Direktur / Director	Uang muka perolehan aset tetap / Advances for fixed asset acquisition
lin Siswanto	Afiliasi / Affiliate	Beban sewa / Rent expense
PT Granali Budi Berjaya	Pemegang saham / Shareholder	Utang pihak berelasi / Due to related party
Komisaris dan Direktur	Manajemen kunci / Key of Managements	Kompensasi kepada manajemen kunci / Compensation of key management

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2020		
	Mata Uang Asli (Angka Penuh dalam Dolar Amerika Serikat) / Original Currency (Full amount in United States Dollar)	Total Setara Rupiah / Total Rupiah Equivalent	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Asset</b>
Kas dan bank	1.367	19.281.958	Cash and bank
Piutang usaha	11.837	166.958.064	Trade receivables
<b>Total</b>	<b>13.204</b>	<b>186.240.022</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial Liability</b>
Utang usaha	(8.465)	(119.392.901)	Trade payables
<b>Liabilitas keuangan didenominasi dalam mata uang asing - neto</b>	<b>4.739</b>	<b>66.847.121</b>	<b>Net liabilities denominated in foreign currency</b>

The balance of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at the date of statement of financial position as follows:

	2019		
	Mata Uang Asli (Angka Penuh dalam Dolar Amerika Serikat) / Original Currency (Full amount in United States Dollar)	Total Setara Rupiah / Total Rupiah Equivalent	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
Kas dan bank	1.473	20.485.224	Cash and bank
Piutang usaha	8.780	122.056.428	Trade receivables
<b>Total</b>	<b>10.253</b>	<b>142.541.652</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial Liability</b>
Utang usaha	(370.249)	(5.146.832.276)	Trade payables
<b>Liabilitas keuangan didenominasi dalam mata uang asing - neto</b>	<b>(359.996)</b>	<b>(5.004.290.624)</b>	<b>Net liabilities denominated in foreign currency</b>

**28. PERJANJIAN PENTING**

Perjanjian Jual Beli

Pada tanggal 1 September 2016, Perusahaan dan PT JCO Donut & Coffee ("JCO") menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 002/PJB.WIN-MDP/IX/16 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 September 2016 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017. Selanjutnya, perjanjian jual beli tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan perubahan pada harga dan jumlah pembelian yang disepakati, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS**

Sale and Purchase Agreement

On September 1, 2016, the Company and PT JCO Donut & Coffee ("JCO") signed the Purchase Agreement No. 002/PJB.WIN-MDP/IX/16 where the Company agreed to sell certain products to JCO at an agreed price and amount and stated in the agreement for the period from September 1, 2016 to February 28, 2017. Furthermore, the agreement has been extended several times with changes in the agreed price and purchase amount, most recently up to December 31, 2021.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated**

**28. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

Perjanjian Jual Beli (lanjutan)

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan dan JCO menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 003/PJB.WIN-JCO/VIII/19 dimana perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2020.

Pada tanggal 4 November 2019, Perusahaan dan JCO menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 004/PJB.WIN-JCO/XI/19 dimana perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 30 Desember 2019 sampai dengan tanggal 30 Desember 2020.

Pada tanggal 14 September 2020, Perusahaan dan JCO menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 004/PJB.WIN-JCO/IX/2020 dimana perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 November 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 20 Februari 2020, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan ("MDP") menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 002/PJB.WIN-MDP/II/2020 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Agustus 2020.

Pada tanggal 20 Agustus 2020, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan ("MDP") menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 003/PJB.WIN-MDP/VIII/2020 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2021.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

Sale and Purchase Agreement (continued)

*On August 5, 2019, the Company and JCO entered into a Purchase Agreement No. 003/PJB.WIN-JCO/VIII/19 where the company agrees to sell certain products to JCO at the price and amount agreed upon and included in the agreement for the period from August 1, 2019 to August 30, 2020.*

*On November 4, 2019, the Company and JCO entered into a Purchase Agreement No.004/PJB.WIN-JCO/XI/19 where the company agrees to sell certain products to JCO at the price and amount agreed upon and included in the agreement for the period from December 30, 2019 to December 30, 2020.*

*On September 14, 2020, the Company and JCO entered into a Purchase Agreement No. 004/PJB.WIN-JCO/IX/2020 where the company agrees to sell certain products to JCO at the price and amount agreed upon and included in the agreement for the period from November 1, 2020 to December 31, 2021.*

*On February 20, 2020, the Company and PT Mitra Dunia Food ("MDP") signed the Purchase Agreement No. 002/PJB.WIN-MDP/II/2020 where the Company agrees to sell certain products to MDP at the price and amount agreed upon and stated in the agreement. This agreement is valid until August 30, 2020.*

*On August 20, 2020, the Company and PT Mitra Dunia Pangan ("MDP") signed the Purchase Agreement No. 003/PJB.WIN-MDP/VIII/2020 where the Company agrees to sell certain products to MDP at the price and amount agreed upon and stated in the agreement. This agreement is valid until February 28, 2021.*

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

Perjanjian Jual Beli (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian jual beli tersebut di atas, Perusahaan menjamin dan berkewajiban untuk senantiasa menjaga kualitas produk serta menyetujui untuk membayar denda jika terdapat ketidaksesuaian produk sebagaimana yang telah disepakati dalam perjanjian.

Jumlah penjualan Perusahaan kepada MDP dan JCO untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah diungkapkan dalam Catatan 21.

Perpanjangan Fasilitas Kredit

Berdasarkan Akta Notaris No. 40 tanggal 27 Mei 2020 dari Notaris Helly Yuniarti Basuki, S.H., mengenai Perjanjian Pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") menyetujui perpanjangan jangka waktu Fasilitas RK, DL 1, DL 2, DL 3, DL 4 dan TPF sampai dengan 26 Januari 2021.

Perjanjian Lisensi Pemakaian Merek "Win Schoko"

Pada tanggal 29 Oktober 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi pemakaian merek "Win Schoko dengan Reinald Siswanto ("RS"), pihak berelasi, sebagai pemilik merek yang sedang dalam proses pendaftaran pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sesuai perjanjian, RS menyetujui untuk melisensikan penggunaan merek "Win Schoko" kepada Perusahaan selama jangka waktu 10 tahun sejak tanggal 31 Oktober 2018 dan menyetujui untuk membebaskan Perusahaan dari pembayaran royalti.

**29. INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Aset Keuangan</b>		
<u>Aset keuangan lancar</u>		
Kas dan bank	88.644.585	489.696.253
Piutang usaha	67.725.320.270	76.332.173.527
<b>Total</b>	<b>67.813.964.855</b>	<b>76.821.869.780</b>

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

Sale and Purchase Agreement (continued)

Based on the purchase agreement above, the Company guarantees and has the obligation to always maintain product quality and agrees to pay fines if there are product incompatibilities as agreed in the agreement.

The amount of the Company's sales to MDP and JCO for the years ended December 31, 2020 and 2019 has been disclosed in Note 21.

Extension of Credit Facility

Based on the Notarial Deed No. 40 dated May 27, 2020 of Notary Helly Yuniarti Basuki, S.H. from PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") concerning agreed to extend the term of CR, DL 1, DL 2, DL 3, DL 4 and TPF facilities up to January 26, 2021.

"Win Schoko" Brand Use License Agreement

On October 29, 2018, the Company entered into a licensing agreement on the use of the "Win Schoko" brand with Reinald Siswanto ("RS"), a related party, as the trademark owner who is in the process of registering with the Directorate General of Intellectual Property at the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia. In accordance with the agreement, the RS agreed to license the use of the "Win Schoko" brand to the Company for a period of 10 years from October 31, 2018 and agreed to free the Company from royalty payments.

**29. FINANCIAL INSTRUMENTS**

The following table presents the fair value, which appointment the carrying value, of the Company's financial assets and financial liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

<b>Financial assets</b>
<u>Current financial assets</u>
Cash and bank
Trade receivables
<b>Total</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)****29. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial Liabilities</b>
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>			<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	81.386.805.746	67.357.367.630	Short-term bank loan
Utang usaha	23.888.178.016	46.563.431.929	Trade payables
Beban akrual	248.894.131	608.862.970	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	18.030.000.000	-	Due to a related party
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	9.381.160.586	6.312.193.250	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	-	690.636.143	Finance lease
Liabilitas sewa	361.023.612	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	383.111.062	455.770.467	Consumer financing payables
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>			<u>Non-current financial liabilities</u>
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	15.673.517.220	14.925.504.226	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	368.079.316	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	286.234.263	676.077.963	Consumer financing payables
<b>Total</b>	<b><u>149.638.924.636</u></b>	<b><u>137.957.923.894</u></b>	<b>Total</b>

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

The carrying values of financial instruments presented in the statement of financial position approximate their fair values.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan bank, piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain, utang pihak berelasi dan beban akrual kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Management has determined that the carrying values (based on notional amounts) of cash on hand and in banks, trade receivables, trade payables, other payables, due to related party and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

Nilai wajar dari utang bank, utang pembiayaan konsumen, utang sewa pembiayaan dan liabilitas sewa diperkirakan sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat bunga saat ini untuk instrumen dengan persyaratan yang sama, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

The fair values of bank loans, consumer financing payables, finance lease payables and lease liabilities are estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, credit risk and remaining maturities.

**30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Perusahaan terekspos risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan, untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

The Company is exposed to credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company activities.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Sehubungan dengan perkembangan kasus pandemi COVID-19, Perusahaan telah melakukan penilaian atas dampak pandemi COVID-19 terhadap rencana operasi dan bisnis Perusahaan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Perusahaan ataupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya pada tanggal 31 Desember 2020.

**a. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari tagihan kepada para pelanggan. Risiko ini dikelola dengan senantiasa memantau posisi, kinerja dan umur tagihan secara rutin dan menjalankan secara konsisten prosedur serta pengendalian yang telah ditetapkan oleh Perusahaan terkait dengan manajemen piutang.

Piutang usaha berasal dari para pelanggan yang memiliki catatan pembayaran kredit yang baik. Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan terpercaya atau perusahaan yang memiliki peringkat kredit yang baik dan tidak memiliki riwayat gagal bayar.

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan Perusahaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

2020						
Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due But Not Impaired		Mengalami Penurunan Nilai / Impaired	Penyisihan Penurunan Nilai / Allowance	Total / Total	
	< 1 bulan / < 1 Months	> 1 bulan dan < 1 tahun / > 1 months and < 1 year				
Kas dan bank	88.644.585	-	-	-	88.644.585	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	67.349.163.810	347.045.000	29.111.460	-	67.725.320.270	Trade receivables
<b>Total</b>	<b>67.437.808.395</b>	<b>347.045.000</b>	<b>29.111.460</b>	<b>-</b>	<b>67.813.964.855</b>	<b>Total</b>

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

In relation to development of the COVID-19 pandemic case, the Company has assessed the effects of the COVID-19 pandemic to the Company's operations and business plan. Based on the assessment, the Company does not foresee any material uncertainty that may have significant adverse impact to the Company's business and operation or may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern as December 31, 2020.

**a. Credit Risk**

Credit risk is the risk when one party to a financial instrument will fail to discharge an obligation and cause the other party to incur a financial loss.

Credit risk arises from receivable of customers. This risk is mitigated by daily monitoring upon position, performance and aging of receivables and also consistently run the control and procedures according to the receivable management as stated by the Company.

Trade receivables are with creditworthy tenants with good payment record with the Company. Cash and cash equivalents are placed with or entered into with reputable financial institutions or companies with high credit ratings and no history of default.

The table below shows the aging analysis of past due but not impaired financial assets that the Company held as of December 31, 2020 and 2019:

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**a. Risiko Kredit (lanjutan)**

**a. Credit Risk (continued)**

	2019			Mengalami Penurunan Nilai / Impaired	Penyisihan Penurunan Nilai / Allowance	Total / Total	
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due But Not Impaired	> 1 bulan dan < 1 tahun / > 1 months and < 1 year				
Kas dan bank	489.696.253	-	-	-	-	489.696.253	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	47.795.163.035	8.339.147.255	20.514.900.653	-	(317.037.416)	76.332.173.527	Trade receivables
<b>Total</b>	<b>48.284.859.288</b>	<b>8.339.147.255</b>	<b>20.514.900.653</b>	<b>-</b>	<b>(317.037.416)</b>	<b>76.821.869.780</b>	<b>Total</b>

**b. Risiko Pasar**

**b. Market Risks**

(i) Risiko mata uang

(i) Foreign currency risk

Perusahaan melakukan transaksi bisnis dalam beberapa mata uang asing dan karena itu terkena risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai atas mata uang asing. Namun manajemen memonitor eksposur nilai tukar mata uang asing dan akan mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing yang signifikan.

The Company transacts business in some foreign currencies and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Company does not have a foreign currency hedging policy. However management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

Manajemen berpendapat analisis sensitivitas risiko nilai tukar mata uang yang melekat pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

Management believes that the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

	2020		2019		
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak Laba Setelah Pajak / Effect on Post-tax Profit	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak Laba Setelah Pajak / Effect on Post-tax Profit	
Dolar Amerika Serikat	±4,70%	(2.545.300)	±3,79%	(37.923)	United Stated Dollar

(ii) Risiko suku bunga

(ii) Interest rate risk

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank.

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instrument will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Company's exposure in this risk mainly arises from the bank loans.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditor untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rate offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.



**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko Pasar**

(ii) Risiko suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika suku bunga naik/turun masing-masing sebesar 4,25% dan 1,00% basis poin dengan semua variabel lainnya dianggap konstan, maka laba rugi Perusahaan akan menguat/melemah masing-masing sebesar Rp 482.475.222 dan Rp 907.856.290, yang timbul terutama sebagai akibat dari melemah/menguatnya beban bunga pada bunga pinjaman mengambang.

**c. Risiko Likuiditas**

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

	2020				Total tercatat / Carrying amount	
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 - 2 tahun / 1 - 2 year	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga / Interest		
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Utang usaha	23.888.178.016	-	-	-	23.888.178.016	Trade payables
Beban akrual	248.894.131	-	-	-	248.894.131	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	18.030.000.000	-	-	-	18.030.000.000	
Utang bank jangka pendek	81.386.805.746	-	-	-	81.386.805.746	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	9.381.160.586	15.673.517.220	-	-	25.054.677.806	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	361.023.612	-	-	-	361.023.612	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	383.111.062	286.234.263	-	-	669.345.325	Consumer financing payables
<b>Total</b>	<b>133.679.173.153</b>	<b>15.959.751.483</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>149.638.924.636</b>	<b>Total</b>

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**b. Market Risks**

(ii) Interest rate risk

As of December 31, 2020 and 2019, if interest rates increased/decreased by 4,25% and 1,00% basis points, respectively, higher/lower with all variables held constant, the Company's profit or loss would have been Rp 482,475,222 and Rp 907,856,290 higher/lower, respectively, arising mainly as a result of lower/higher interest expense on floating loan.

**c. Liquidity Risk**

Liquidity risk is managed through maintaining/synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flows projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2020 and 2019.

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**c. Risiko Likuiditas (lanjutan)**

**c. Liquidity Risk (continued)**

	2019				
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 - 2 tahun / 1 - 2 year	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga / Interest	
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang usaha	46.563.431.929	-	-	-	Trade payables
Beban akrual	608.862.970	-	-	-	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	67.357.367.630	-	-	-	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	6.312.193.250	9.651.959.951	5.273.544.275	-	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	690.636.143	368.079.316	-	-	Finance lease Payables
Utang pembiayaan konsumen	455.770.467	676.077.963	-	-	Consumer financing payables
<b>Total</b>	<b>121.988.262.389</b>	<b>10.696.117.230</b>	<b>5.273.544.275</b>	<b>-</b>	<b>137.957.923.894</b>
					<b>Total</b>

**Manajemen Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Berikut adalah rasio pengungkit yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 :

**Capital Management**

The main purpose of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a healthy capital ratio to support the business and maximize shareholder returns.

In addition, the Company is required by the Limited Liability Company Law effective August 16, 2007 to contribute up to 20% of the issued and fully paid capital stock into reserve funds that may not be distributed. The external capital requirements are considered by the Company at the General Meeting of Shareholders.

The Company manages the capital structure and makes adjustments to changing economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company can adjust dividend payments to shareholders or issue new shares. There were no changes in objectives, policies or processes as of December 31, 2020 and 2019.

The following is a gearing ratio which is the ratio between the total debt (net of cash and cash equivalents) to total equity as of December 31, 2020 and 2019 :

	2020	2019	
Total liabilitas	151.685.431.882	141.081.394.549	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	88.644.585	489.696.253	Less cash on hand and in banks
<b>Liabilitas - neto</b>	<b>151.596.787.297</b>	<b>140.591.698.296</b>	<b>Net debt</b>
<b>Total ekuitas</b>	<b>112.068.982.561</b>	<b>109.361.193.193</b>	<b>Total equity</b>
<b>Rasio pengungkit</b>	<b>1,35</b>	<b>1,29</b>	<b>Gearing ratio</b>

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. INFORMASI SEGMENT**

Informasi segmen Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

**31. SEGMENT INFORMATION**

The Company's segment information based on geographical segments are as follows:

	<b>2020</b>			
	<b>Dalam Negeri / Domestic</b>	<b>Luar Negeri / Overseas</b>	<b>Total /Total</b>	
Penjualan neto	169.221.260.530	1.827.448.140	171.048.708.670	Net sales
Hasil segmen	27.356.903.361	295.431.685	27.652.335.046	Segment result
Penghasilan (Beban) yang tidak dapat dialokasikan				Unallocated Income
Beban penjualan			(2.500.811.416)	(expenses): Selling expenses
Beban umum dan administrasi			(9.401.649.600)	General and Administrative expenses
Penghasilan operasi lain			356.895.346	Other income
Beban operasi lain			(14.453.637)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto			(7.293.823)	Gain (loss) of exchange rate - net
<b>Laba usaha</b>			<b>16.085.021.916</b>	<b>Operating profit</b>
Penghasilan keuangan			2.353.044	Finance income
Biaya keuangan			(12.372.331.538)	Finance costs
Beban pajak penghasilan - neto			(976.914.774)	Income tax expense - net
<b>Laba tahun berjalan</b>			<b>2.738.128.648</b>	<b>Income for the year</b>
Penghasilan komprehensif lain - neto			(47.472.480)	Other comprehensive income
<b>Total laba komprehensif tahun berjalan</b>			<b>2.690.656.168</b>	<b>Total comprehensive income for the year</b>
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Aset segmen	67.558.362.206	166.958.064	67.725.320.270	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			196.029.094.173	Unallocated assets
<b>Total Aset</b>			<b>263.754.414.443</b>	<b>Total Asset</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segmen	23.768.785.115	119.392.901	23.888.178.016	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			127.797.253.866	Unallocated liabilities
<b>Total Liabilitas</b>			<b>151.685.431.882</b>	<b>Total Liabilities</b>

**2019**

	<b>2019</b>			
	<b>Dalam Negeri / Domestic</b>	<b>Luar Negeri / Overseas</b>	<b>Total /Total</b>	
Penjualan neto	215.660.590.686	537.215.390	216.197.806.076	Net sales
Hasil segmen	35.534.770.598	88.517.914	35.623.288.512	Segment results
Penghasilan (beban) yang tidak dapat dialokasikan:				Unallocated Income
Beban penjualan			(3.271.251.636)	(expenses): Selling expenses
Beban umum dan administrasi			(9.739.661.528)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain			767.556.806	Other income

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)****31. SEGMENT INFORMATION (continued)**

	<b>2019 (lanjutan)</b>			
	<b>Dalam Negeri / Domestic</b>	<b>Luar Negeri / Overseas</b>	<b>Total /Total</b>	
Keuntungan selisih kurs - neto			82.684.959	Gain on exchange rate - net
Beban operasi lain			(8.376.160)	Other expenses
<b>Laba usaha</b>			<b>23.454.240.953</b>	<b>Operating profit</b>
Penghasilan keuangan			3.908.501	Finance income
Biaya keuangan			(12.694.456.518)	Finance costs
Beban pajak penghasilan - neto			(2.806.484.715)	Income tax expense - net
<b>Laba tahun berjalan</b>			<b>7.957.208.221</b>	<b>Income for the year</b>
Penghasilan komprehensif lain - neto			(8.823.000)	Other comprehensive Income
<b>Total laba komprehensif tahun berjalan</b>			<b>7.948.385.221</b>	<b>Total comprehensive income for the year</b>
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Aset segmen	76.210.117.099	122.056.428	76.332.173.527	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			174.110.414.215	Unallocated assets
<b>Total Aset</b>			<b>250.442.587.742</b>	<b>Total Asset</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segmen	41.416.599.653	5.146.832.276	46.563.431.929	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			94.517.962.620	Unallocated liabilities
<b>Total Liabilitas</b>			<b>141.081.394.549</b>	<b>Total Liabilities</b>

**32. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS****32. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION**

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

Activities not affecting cash flow is as follows:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Reklasifikasi uang muka ke aset tetap (Catatan 9)	-	1.629.299.617	Reclassification of advances to fixed assets (Note 9)
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	-	1.945.270.500	Addition of fixed assets from finance lease

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Changes in liabilities arising from financing activities were as follows:

	<b>2020</b>				
	<b>Saldo Awal / Beginning Balance</b>	<b>Arus kas-neto / Cash flows-net</b>	<b>Lain-lain / Others</b>	<b>Saldo Akhir / Ending Balance</b>	
Utang bank jangka pendek	67.357.367.630	14.029.438.116	-	81.386.805.746	Short-term bank loans
Utang pihak berelasi	-	18.030.000.000	-	18.030.000.000	Due to related party
Utang bank jangka panjang	21.237.697.476	3.816.980.330	-	25.054.677.806	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	1.058.715.459	(697.691.847)	-	361.023.612	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	1.131.848.430	(462.503.105)	-	669.345.325	Consumer financing payables

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (lanjutan)**

**32. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION (continued)**

	2019				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Arus kas-neto / Cash flows-net	Lain-lain / Others	Saldo Akhir / Ending Balance	
Utang bank jangka pendek	79.626.107.436	(12.268.739.806)	-	67.357.367.630	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	14.157.778.292	7.079.919.184	-	21.237.697.476	Long-term bank loan
Utang sewa pembiayaan	2.033.572.816	(974.857.357)	-	1.058.715.459	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	594.787.030	(643.181.073)	1.180.242.473	1.131.848.430	Consumer financing payables

**33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

**33. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE**

Insentif Pajak Penghasilan

Income Tax Incentives

- Pada tanggal 2 Februari 2021, Menteri Keuangan kembali memberikan insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 pada berdasarkan PMK No. 9/PMK.03/2021 yang menggantikan PMK 110 tahun 2020 yang berakhir di Desember 2020. Jangka waktu efektif insentif ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 atau untuk masa pajak Januari hingga Juni 2021.

- On February 2, 2021, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia again provided tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 based on PMK No. 9/PMK.03/2021 which replaces PMK 110 of 2020 which ended in December 2020. The effective period of this incentive is valid until 30 June 2021 or for the tax period January to June 2021.

Peraturan Pemerintah

Implementing Regulation

- Pada tanggal 16 Februari 2021, Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021, "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" diterbitkan sebagai peraturan pelaksana, antara lain, untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020. PP No. 35 tahun 2021 mengatur lebih lanjut dasar penghitungan imbalan kerja dan akan berdampak perubahan terhadap kewajiban imbalan kerja Perusahaan.
- Pada tanggal 16 Februari 2021, Peraturan Pemerintah ("PP") No. 9 Tahun 2021 telah diterbitkan perlakuan perpajakan untuk mendukung kemudahan berusaha serta mendukung percepatan implementasi kebijakan strategis di bidang perpajakan sebagaimana telah diatur dalam UU Cipta Kerja. Ruang lingkup pengaturan dalam PP ini meliputi perlakuan perpajakan untuk :
  - a) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan antara lain pengaturan dividen atau penghasilan lain yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan berlaku untuk yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja;

- On February 16, 2021, Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 of 2021, "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" was issued as implementing regulation, among others, for Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020. The PP No. 35 of 2021 further regulates the basis for calculating the employee benefits and will have a change impact on the Company's employee benefits obligation.
- On February 16, 2021, PP No. 9 of 2021 was also issued to provide a legal basis for regulating tax treatment in supporting ease of doing business and the acceleration of the implementation of strategic policies in the taxation sector as stipulated in the Job Creation Law. The scope of the regulation in this PP includes tax treatment for:
  - a) Tax Treatment of Income Tax, among others, the arrangement of dividends or other income exempted from the Income Tax object applies to those received or obtained by individual taxpayers and domestic entities since the enactment of the Job Creation Law;

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)**

Peraturan Pemerintah (lanjutan)

- b) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah antara lain pengaturan kedudukan nomor induk kependudukan dipersamakan dengan Nomor Pokok Wajib Pajak dalam rangka pembuatan Faktur Pajak dan pengkreditan Pajak Masukan bagi Pengusaha Kena Pajak pembeli orang pribadi; dan
- c) Perlakuan perpajakan di bidang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan antara lain perubahan sanksi administratif dalam pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan pada saat Pemeriksaan dari 50% (lima puluh persen) menjadi tarif bunga berdasarkan suku bunga acuan dengan jangka waktu maksimal 24 (dua puluh empat) bulan, dan pengungkapan ketidakbenaran perbuatan dari 150 (seratus lima puluh persen) menjadi 100% (seratus persen), serta permintaan penghentian Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Perpajakan dari denda sebesar 4 (empat) kali jumlah pajak menjadi 3 (tiga) kali jumlah pajak.

Pada tanggal 17 Februari 2021, sebagai ketentuan lebih lanjut, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") Nomor 18/PMK.03/2021 mengenai Pelaksanaan UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan.

Perjanjian Utang Bank

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 tanggal 26 Januari 2021 dari Notaris Mario Martin Sutanto, S.H, M.Kn., Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk.

**34. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU**

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru berikut yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

- 1) 1 Juni 2020
  - Amendemen PSAK No. 73: Konsesi Sewa terkait Covid-19
- 2) 1 Januari 2021
  - Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

**33. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE (continued)**

Implementing Regulation (continued)

- b) *Tax Treatment of Value Added Tax or Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, among other things, the arrangement of the domicile identification number equal to the Taxpayer Identification Number in the framework of making a Tax Invoice and crediting Input Tax for an individual buyer Taxable Entrepreneur; and*
- c) *Tax Treatment of General Provisions and Tax Procedures, including changes in administrative sanctions in disclosing untruthful submission of Tax Returns during the Audit from 50% (fifty percent) to the interest rate based on the reference interest rate with a maximum period of 24 (twenty four) months, and the disclosure of the wrongdoing of the act from 150% (one hundred and fifty percent) to 100% (one hundred percent), as well as the request for termination of the Criminal Investigation in the Field of Taxation from a fine of 4 (four) times the amount of tax to 3 (three) times.*

*On February 17, 2021, as a further provision, the Government of the Republic of Indonesia has issued Minister of Finance Regulation ("PMK") Number 18/PMK.03/2021 concerning the Implementation of Law No. 11 of 2020 Regarding Job Creation in the Fields of Income Tax, Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, as well as General Provisions and Taxation Procedures.*

Bank Loan Agreement

*Based on the Notarial Deed No. 13 dated January 26, 2021 of Notary Mario Martin Sutanto, S.H, M.Kn., the Company entered into credit agreement with PT Bank Central Asia Tbk.*

**34. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS PSAK, NEW PSAK AND ISAK**

*DSAK-IAI has issued the following new and amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK which will be applicable to the financial statements for annual periods beginning on or after:*

- 1) *June 1, 2020*
  - *Amendments to PSAK No. 73: Lease Concessions Related to Covid-19*
- 2) *January 1, 2021*
  - *Amendments to PSAK No. 22: Business Combination regarding Definition of Business*

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2020**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada**  
**Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2020**  
**And for the Year**  
**then Ended**  
**Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. PENERBITAN AMENDEMEN DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU (lanjutan)**

**34. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS PSAK, NEW PSAK AND ISAK (continued)**

2) 1 Januari 2021 (lanjutan)

- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK No. 62: Kontrak Asuransi dan PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2

2) January 1, 2021 (continued)

- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments, PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK No. 62: Insurance Contracts and PSAK No. 73: Leases on Interest Rate Reference Reform Phase 2

3) 1 April 2021

- Amendemen PSAK No. 73: Konsesi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021

3) April 1, 2021

- Amendments to PSAK No. 73 : Lease Concessions Related to Covid-19 beyond June 30,2021

4) 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK No. 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)

4) January 1, 2022

- Amendments to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks
- Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs
- PSAK No. 69: Agriculture (2020 Annual Improvements)
- PSAK No. 71: Financial Instruments (2020 Annual Improvements)
- PSAK No. 73: Lease (2020 Annual Improvements)

5) 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Dinitensikan.

5) January 1, 2023

- Amendments to PSAK No. 16: Fixed Assets regarding Proceeds before Intended Use

6) 1 Januari 2025

- PSAK No. 74: Kontrak Asuransi

6) January 1, 2025

- PSAK No. 74: Insurance Contract

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

*The Company is still evaluating the effects of those amendments and improvements to PSAK and has not yet determined the related effects on the financial statements.*

